PENGARUH POLA ASUH TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS I MAKASSAR

DIAJUKAN OLEH:

YUNITA FEBRIANI
4514091006

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS I MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

YUNITA FEBRIANI
4514091006

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS I MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

YUNITA FEBRIANI
4514091006

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Musawwir, S.Psi., M.Pd	Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0927128501	NIDN: 0905118703

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi	**Ketua Program Studi Fakultas Psikologi**
Musawwir, S.Psi., M.Pd	Andi Muh. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0927128501	NIDN: 0910089302

HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS I MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

YUNITA FEBRIANI
4514091006

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Pada
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Musawwir, S.Psi, M.Pd	Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0927128501	NIDN: 0905118703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS I MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

YUNITA FEBRIANI
4514091006

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Musawwir, S.Psi., M.Pd	Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0927128501	NIDN: 0905118703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama	:	Yunita Febriani
NIM	:	4514091006
Program Studi	:	Psikologi
Judul	:	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Agresivitas Remaja Di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar

	Tim Penguji	**Tanda Tangan**
1.	Musawwir, S.Psi., M.Pd	(.....)
2.	Syahrul Alim, S.Psi., M.A	(.....)
3.	Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si	(.....)
4.	Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN. 0827128501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Agresivitas Remaja Di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuwan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 22 Agustus 2021

Peneliti

Yunita Febriani

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME atas kenikmatan luar biasa yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, keluarga, sahabat, almamater Universitas Bosowa serta dosen - dosen saya. Saya ucapkan terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan selama ini kepada saya.

MOTTO

"Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia karena dengan pendidikan kita dapat mengubah dunia"

~Nelson Mandela~

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS I MAKASSAR

Yunita Febriani
4514091006
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
yunitafebriani22@gmail.com

Agresivitas merupakan perilaku yang dapat melukai diri sendiri maupun orang lain baik secara fisik maupun secara verbal, sehingga seseorang yang mempunyai agresivitas tinggi tidak baik dalam perkembangan kehidupan lingkungan sosial dan teman sebaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar. Responden dari penelitian ini merupakan warga binaan Lapas Klas I yang berjumlah 300 subjek. Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua, yaitu skala pola asuh yang telah diadaptasi oleh peneliti berdasarkan teori Baumrind (2006), Sedangkan skala agrisivitas yang digunakan oleh peneliti berdasarkan teori Buss & Perry (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh terhadap agresivitas pada remaja. Nilai R Square authoritative terhadap agresivitas adalah sebesar 0.213 dengan nilai F sebesar 80.805 dan nilai P sebesar 0.000 dengan kontribusi sebesar 21.3%. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh terhadap agresivitas pada remaja. Nilai R Square authoritarian terhadap agresivitas adalah sebesar 0.039 dengan nilai F sebesar 24.476 dan nilai P sebesar 0.000 dengan kontribusi sebesar 3.9%, dan nilai R Square permissive terhadap agresivitas sebesar 0.281 dengan nilai F sebesar 164.987 dan nilai P sebesar 0.000 dengan kontribusi sebesar 28.15%. Dengan reliabilitas pada masing masing variabel pada agresivitas yaitu 0.722, Pola asuh authoritative dengan reliabilitas 0.707, pola asuh permissive dengan reliabilitas 0.570, dan pola asuh authoritarian dengan nilai reliabilitas 0.732.

Kata kunci: Agresivitas, Pola Asuh, Remaja

KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Terhadap Agresivitas Remaja Di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar". Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi di Universitas Bosowa. Namun dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak hambatan, namun berkat usaha, doa dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Thomas Tolangi dan Ibu Herlina Ratte Kabuaran beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Terutama kepada mama yang sudah di Surga, terima kasih untuk semua kebaikan, dukungan dan doa yang telah di berikan hingga bisa menyelesaikan pendidikan sampai selesai.
3. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi
4. Kepada dosen pembimbing akademik, Ibu Minarni S.Psi, M.A yang telah mendidik dan perhatian kepada anak didiknya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi.
5. Kepada dosen pembimbing Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd dan Bapak Syahrul Alim S.Psi M.A yang telah bersabar dengan sepenuh hati memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

6. Kepada dosen penguji, Ibu Titin Florentina P. M.Psi, Psikolog dan Hasniar A. Radde S.Psi., M.si yang telah membantu memperbaiki skripsi ini sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti dan orang yang membacanya.
7. Kepada Dekan Fakultas Psikologi, Bapak Musawwir S.Psi, M.Pd, Wakil Dekan I, Ibu Sri Hayati, M.Psi, Psikolog. Wakil Dekan II, Ibu Titin Florentina M.Psi, Psikolog. dan Ketua Program Studi, Bapak Syahrul Alim S.Psi M.A serta para jajaran dosen yang peneliti cintai dan hormati, Pak Arie Gunawan HZ, M.Psi, Psikolog, Ibu Siti Syawaliah Gismin M.Psi, Psikolog. Ibu Patmawaty Taibe S.Psi, MA., M.Sc., Ph.D, Pak A. Muhammad Aditya M.Psi, Psikolog, Ibu A. Nur Aulia Saudi S.Psi, M.Si, Ibu Nurhikmah S.Psi, M.Si dan Pak Tarmizi Thalib S.Psi, M.A.
8. Kepada Staf Tata Usaha, Ibu Jerni, Ibu Ira, dan Pak Ahmad yang telah membantu semua perngurusan administrasi ujian dari peneliti.
9. Adik adik saya Stephen Tofan Pali dan Stefanni Kindan yang telah membantu dan memberi dukungan hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Pasangan saya Jefryan Pasalu yang telah memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini selesai.
11. Teman seperjuangan Indry Calik, Irene Patasik, Nisa, Asmira, Stefanni, dan kepada semua teman angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi.

Makassar, 22 Agustus 2021

YUNITA FEBRIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN HASIL PENELITIAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN HASIL PENELITIAN v
PERNYATAAN vi
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ASBTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1. Agresivitas 7
2.1.1. Definisi Agresivitas 7
2.1.2. Dimensi Agresivitas 9
2.1.3. Faktor yang Mempegaruhi Agresivitas 10
2.1.4. Tipe Agresivitas 11
2.2 Tinjauan Pola Asuh 14
2.2.1 Definisi Pola Asuh 14
2.2.2. Jenis-Jenis Pola Asuh 15
2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh 19
2.3. Tinjauan Remaja 20
2.3.1. Definisi Remaja 20
2.3.2. Batasan Remaja 21
2.3.3. Ciri – Ciri Remaja 21
2.4. Kerangka Berpikir 23
2.5. Hipotesis Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1. Metode Penelitian 26
3.2. Variabel Penelitian 26
3.3. Definisi Variabel 27
3.3.1. Definisi Konseptual 27
3.3.2. Definisi Operasional 28
3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 31
3.4.1. Populasi 31
3.4.2. Sampel 31
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel 32
Teknik Pengumpulan Data 32

3.4.4. Skala Agresivitas....33
3.4.5. Skala Pola Asuh....34
3.5. Uji Instrumen....35
3.5.1. Uji Validitas....35
3.5.2. Uji Reliabilitas....38
3.6. Teknik Analisis Data....38
3.6.1. Analisis Deskriptif....38
3.6.2. Uji Asumsi....39
3.6.3. Uji Hipotesis....40
Jadwal Penelitiaan....41
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN....42
4.1. Hasil Analisis....42
4.1.1. Deskriptif Subjek berdasarkan Demografi....42
4.1.2. Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor....46
Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi....50
Hasil Uji Asumsi....68
Hasil Uji Hipotesis....72
4.2. Pembahasan....75
Limitasi Penelitian....80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN....81
5.1. Kesimpulan....81
5.2. Saran....81
DAFTAR PUSTAKA....83
LAMPIRAN....86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 *Blueprint* Skala Agresivitas..... 33
Tabel 2.2 *Blueprint* Skala Pola Asuh...34
Tabel 2.3 Hasil Uji Reliabilitas...38
Tabel 2.4 Jadwal Penelitian…...41
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Agresivitas…..45
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Agresivitas…..45
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Authoritative…46
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Authoritative…..46
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Permissive…47
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Permissive…..47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Authoritarian…48
Tabel 4.8 Hasil Kategorisasi Authoritarian...48
Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas...49
Tabel 5.2 Hasil Uji Linearitas…...50
Tabel 5.3 Hasil UjiMultikolineritas…...51
Tabel 5.4 Hasil Uji Heteroskeditas Menggunakan Scatterplot…..51
Tabel 5.5 Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Terhadap Agresivitas…...51
Tabel 5.6 Hasil Koefisien Pola Asuh terhadap Agresivitas …53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Diagram Deskriptif Berdasarkan Demografi Jenis Kelamin……42
Gambar 3.2. Diagram Deskriptif Berdasarkan Demografi Usia…….....42
Gambar 3.3. Diagram Deskriptif Berdasarkan Demografi Asal…….....43
Gambar 3.4. Diagram Deskriptif Berdasarkan Demografi Pendidikan.....43
Gambar 3.5. Diagram Deskriptif Berdasarkan Demografi Orang Tua Hidup dan meninggal …….....44
Gambar 3.6. Diagram Deskriptif Berdasarkan Demografi Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai…….....44
Gambar 3.7. Diagram Variabel Agresivitas Demografi Jenis Kelamin ….....49
Gambar 3.8. Diagram Variabel Agresivitas Berdasarkan Usia…….....50
Gambar 3.9. Diagram Variabel Agresivitas Berdasarkan Pendidikan……..….....51
Gambar 3.10.Diagram Variabel Agresivitas Berdasarkan Asal…..…….....51
Gambar 3.11.Diagram Variabel Agresivitas Berdasarkan Orang Tua Hidup dan Meninggal……..…….....52
Gambar 3.12.Diagram Variabel Agresivitas Berdasarkan Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai…..……53
Gambar 3.13.Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Jenis Kelamin....…….....54
Gambar 3.14.Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Usia...…..……55
Gambar 3.15.Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Pendidikan….....55
Gambar 3.16.Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Asal.....56
Gambar 3.17.Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Orang Tua Hidup dan Meninggal.....…….…….....57
Gambar 3.18.Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai…….....58
Gambar 3.19.Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Jenis Kelamin……...58
Gambar 3.20.Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Usia…….……..…….....59
Gambar 3.21.Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Pendidikan…..……...60
Gambar 3.22.Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Asal……..….....60
Gambar 3.23.Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Orang Tua Hidup dan Meninggal……..……...61
Gambar 3.24.Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai……..……62
Gambar 3.25.Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Jenis Kelamin….....62
Gambar 3.26.Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Usia….....63
Gambar 3.27.Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Pendidikan.....64
Gambar 3.28.Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Asal…..……65
Gambar 3.29.Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Orang Tua Hidup dan Meninggal.....……..……...65
Gambar 3.30.Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai…...…..……..…..……...66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Blue Print Skala Penelitian Agresivitas dan Pola Asuh..…….. 86
LAMPIRAN 2 : Master Tabel……...…… 93
LAMPIRAN 3 : Output Lisrel dan SPSS ……...…….. 97
LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Reliabilitas ……..……..……105
LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Normalitas……..…….....108
LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Multikolineritas....…….....109
LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Linearitas..…..…….....109
LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Hipotesis….……...110
LAMPIRAN 9 : Hasil Persamaan Regresi dan Arah Pengaruh…….……..110
LAMPIRAN 10 : Hasil Uji Heteroskeditas….…….……111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja dikatakan juga sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, yang mana diantaranya dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yakni remaja awal yaitu berkisar pada umur 10 sampai dengan 13 tahun, kemudian pada masa remaja menengah kisaran umur yaitu 14 sampai dengan 16 tahun, berbeda pada tahapan remaja akhir masa perkembangan dimulai pada umur 17 sampai 22 tahun.

Masa remaja dikenal juga sebagai bagian proses adaptasi dari remaja menuju dewasa. Beberapa individu mengalami keterhambatan dalam proses adaptasi, salah satu contohnya yaitu banyak remaja yang mendapatkan perilaku kekerasan pada masa perkembangannya. Perilaku kekerasan yang diterima yakni mengalami kekerasan fisik dan verbal. Agung, 2015 mengungkapkan bahwa fenomena yang sedang marak sekarang adalah dengan munculnya berita aksi kekerasan yang dilakukan oleh remaja baik itu secara berkelompok maupun individu. Berita tersebut muncul dari berbagi media informasi yakni media cetak maupun elektronik. Masyarakat meresahkan aksi yang dilakukan remaja masa kini karena aksi kekerasan tersebut dilakukan di jalan, di sekolah, kompleks, hingga sebagian remaja ada yang melakukan aksi pencurian.

Berdasarkan data yang diungkapkan WHO (2016) bahwa terdapat 1,3 juta dewasa muda meninggal, salah satu penyebabnya adalah mendapatkan perilaku kekerasan. Di Indonesia fenomena perilaku kekerasan pada remaja sering terjadi dan mendapatkan perhatian banyak pihak.Berdasarkan catatan Komnas Perlindungan Anak, sepanjang 2013 terjadi 255 kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja di Indonesia. Angka tersebut dinilai meningkat dibanding tahun 2012 sebelumnya sebanyak 147 kasus dengan menelan korban jiwa 12 orang. Sedangkan berdasarkan laporan KPAI (2018), sebanyak 504 kasus anak yang berhadap dengan hukum, dimana sebanyak 23,9 anak masuk lembaga permasyarakatan disebabkan karena mencuri sedangkan jumlah kasus tawuran remaja pada tahun 2017 sebanyak 12,9% meningkat menjadi 14% pada tahun 2018.

Sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan termasuk daerah rawan kriminalitas di Indonesia, dimana menurut BPS (2018), Sul – Sel merupakan peringkat ke lima sebagai provinsi dengan jumlah kasus kriminal terbanyak dimana pada tahun 2017 sebanyak 9.230 merupakan kasus pencurian dan 70% pelaku diantaranya adalah remaja.

Adapun jumlah tahanan remaja usia 18–21 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Makassar sebanyak 96 orang, dengan jumlah keseluruhan tahanan dan napi sebanyak 980 orang (Data Sekunder Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar, 2020).

Brandgen, 2012 mengemukakan bahwa remaja sering kali melakukan perilaku menyimpang sehingga tidakan pidana pada kalangan remaja

semakin meningkat. Remaja dianggap memiliki perilaku yang agresif, dan perlu mendapatkan penanganan dan perhatian khusus, baik itu dari orang tua, guru, maupun dari psikolog. Perilaku agresif yang timbul pada remaja dapat menyebabkan dampak negatif, salah satunya banyak remaja yang putus sekolah, merasa cemas, depresi, hingga melakukan tindakan bunuh diri.

Perilaku agresif menimbulkan banyak korban jiwa hingga dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri. Perilaku agresif tidak hanya tentang kekerasan fisik seperti perkelahian, pemukulan, penganiayaan, namun berkaitan juga pada kekerasan verbal , seperti ejekan, hinaan yang dilontarakan pada korban ingga berujung pada tindakan kriminalitas (Badriyah, 2013).

Dengan kata lain semakin dibatasi kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuannya akan menjadikan prakondisi agresif menjadi semakin tertekan sehingga dapat memunculkan perilaku agresif pada seseorang. Adanya hubungan pola asuh dengan keagresifan itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Baumrind bahwa orang tua yang suka melakukan hukuman terutama hukuman fisik menyebabkan anak mempunyai sifat pemarah. (Kartono, 2011).

Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat untuk membina narapidana yang telah diproses secara hukum dan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Lembaga permasyarakatan juga merupakan tempat untuk membentuk narapidana agar menjadi manusia yang lebih baik, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan diharapkan tidak

mengulangi tindak pidana dan hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada 5 narasumber yang merupakan remaja yang melakukan tindakan kriminal seperti pencurian, tawuran, dan pembunuhan yang ada di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar. Adapun hasil wawancaranya yaitu :

"Orang tua saya selalu sibuk sama kerjanya dan jarang pulang ke rumah. Saya merasa diabaikan dan tidak dapat perhatian kasih sayang " (I, 18 tahun, 17 Februari 2020).

"Awalnya ada salah satu teman saya yang diejek dan dipukul oleh teman lain, terus kami semua pergi berkelahi dan lagian juga orang tua saya tidak pernah menghiraukan apa yang saya lakukan, orang tua ku Cuma sibuk dengan pekerjaannya " (AH, 19 tahun, 17 Februari 2020).

"Orang tua saya sering ribut dan saya biasa pusing dengarki, makanya saya sering keluar bersama teman – temanku dan biasa saya tidak pulang, mereka juga tidak pernah carika. Makanya bebaska lakukan apa saja dan waktu saya masuk disinipun mereka baru berapa kali datang jengukka" (AM, 19 tahun, 17 Februari 2020).

"Orang tuaku jarang perhatikan saya kalau ada dirumah. Saya juga dapat kesenangan kalau kumpul sama teman-teman ku di komplek. Jadi saya juga jarang pulang ke rumah " (H, 19 tahun, 17 Februari 2020).

“Orang tua saya tidak pernah mau sekali dengar bicaraku , orang tuaku di rumah selalu suruh saya ini itu, saya selalu di pukul , di tanding, di marahi. saya tidak suka orang tuaku. Makanya pergi ka keluar rumah sama ka teman-teman ku ” (Y, 18 tahun, 17 Februari 2020.)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudaim (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif peserta didik di SMP Negeri 9 Metro. Hal tersebut ditunjukkan oleh: 1). Nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,819 dengan probabilitas (sign) sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh rhitung > rtabel, dimana 0,819 > 0,207, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif. Nilai 0,819 berada pada rentang 0,800-0,100 dengan kriteria sangat tinggi, artinya terdapat hubungan yang sangat tinggi antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pola asuh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pola asuh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait perkembangan dalam bidang Ilmu Psikologi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Agar para remaja mampu untuk memiliki konsep diri yang positif, agar selalu merasa optimis dan berusaha untuk memperbaiki aspek kehidupannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Agresivitas*

2.1.1. Definisi *Agresivitas*

Kata agresif yang mengandung makna harfiah melakukan agresi, dapat didefinisikan dengan arti bergerak ke depan ke arah tujuan tanpa perasaan segan, ragu, ataupun takut.

Buss & Perry (1992) menyatakan bahwa agresif adalah kecenderungan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan untuk melukai ataupun menyakiti pihak lain, baik secara verbal, fisik ataupun keduanya. Hal ini termasuk memukul, menendang, berkelahi, dan membanting sesuatu.

Strickland (2001) mengemukakan bahwa perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan merusak orang lain. Myers (2002) menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

Mac Neil & Stewart (2000) menjelaskan bahwa perilaku agresi adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang dirahkn kepada objek sasaran perilaku

agresi. Objek sasaran perilaku agresi meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi perilaku yang telah dikemukakan diatas oleh beberapa tokoh terdapat persamaan yang mengungkapkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku atau tindakan yang menyakiti orang lain. Myers (2002) menjelaskan bahwa agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif. Buss & Perry (1992) mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku atau kecenderungan perilaku perilaku yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan untuk melukai ataupun menyakiti pihak lain, baik secara verbal, fisik ataupun keduanya. Hal ini termasuk memukul, menendang, berkelahi, dan membanting sesuatu.

Meskipun agresif sering dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat fisik, namun sebenarnya perilaku agresif yang ditujukan untuk memberikan kerugian secara psikologis dapat pula disebut sebagai perilaku agresi (Strickland,2001). Contohnya perilaku agresi yang bersifat psikologis adalah perilaku mengabaikan stumulus komunikasi yang diberikan oleh orang lain dengan maksud-maksud memberikan akibat psikologis negatif terhadap orang lain tersebut. Akibat psikologis negatif itu antara lain adalah rasa kecewa, cemas, atau merasa diabaikan.

Pengertian agresif yang dipaparkan oleh para ahli yaitu Buss & Perry (1992) dan Myers (2002) mengungkapkan hal yang sama bahwa agresif adalah perilaku yang menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik, verbal maupun keduanya yang dapat merugikan orang lain. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diseimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain atau kelompok dengan niat atau kesengajaan baik secara fisik, verbal ataupun keduanyaa yang dapat merugikan seseorang.

2.1.2. Dimensi Perilaku Agresif

Menurut Buss & Perry (1992), terdapat empat dimensi perilaku agresif yang didasari dari empat dimensi perilaku agresif yang dimaksud sebagai berikut :

a. Agresi Fisik

Agresi fisik yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, berkelahi dan membanting sesuatu.

b. Agresi Verbal

Agresi verbal yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti melukai atau merugikan seseorang secara verbal. Hal ini

termasuk memghina orang, mengejek orang, mencaci maki, dan membentak.

c. Kemarahan

Kemarahan merupakan emosi negatif beberapa bentuk kemarahan adalah perasaan marah, kesal, dan sebal. Kemarahan juga merupakan jembatan antara agresi fisik, agresi verbal dan permusuhan. Kemarahan merupakan pendahuluan untuk agresi, orang lain cenderung untuk agresi saat marah daripada ketika tidak marah.

d. Permusuhan

Permusuhan adalah tindakan yang mengekpresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. Permusuhan yang terdiri perasaan sakit hati dan ketidakadilan merupakan komponen gabungan kebencian dan kecurigaan.

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi *Agresivitas*

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Menurut Buss & Perry (1992) perilaku agresif dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut ;

a. Frustasi

Frustasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustasi maka akan dapat

memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif.

b. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh lingkungan yang dimaksudkan adalah situasi lingkungan yang didalamnya termasuk insiden yang menyakitkan, suhu, udara panas, serangan, kerumunan orang yang memicu munculnya tindakan agresi.

c. Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan atau zat-zat tertentu seperti kafein atau alkohol terbukti meningkatkan perilaku agresif secara tidak langsung. Individu yang berada dibawah pengaruh obat-obatan atau zat-zat tertentu akan mudah terprovokasi, mudah merasa frustasi, dan mudah menangkap petunjuk untuk melakukan kekerasan dibandingkan individu yang tidak menggunakan obat-obatan tertentu.

d. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem syaraf pada simpatik yang memunculkan perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap hal yang nyata-nyata salah ataupun tidak sehingga memicu hinaan dan ancaman yang mengarah pada agresif

2.1.4. Tipe Agresivitas

Perilaku agresi menurut Buss (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006) dibagi menjadi delapan jenis yaitu :

a. Agresi fisik aktif langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh suatu perbuatan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong atau menembak.

b. Agresi fisik pasif langsung

Tindakan agresi yang dilakukan perbuatan oleh individu ataupun kelompok dengan cara berhadapan secara langsung kepada individu atau kelompok lain yang menjadi target, namun tanpa adanya kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.

c. Agresi fisik aktif tidak langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung melainkan dengan menggunakan media tertentu misalnyaa menyuruh orang lain untuk melakukan agresi terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti menyuruh orang lain disekitarnya untuk menjadi tidak peduli, apatis, masa bodoh terhadap korban.

d. Agresi fisik pasif tidak langsung

Tindakan agresi yang dilakukan dengan perbuatan tanpa adanya kontak fisik secara langsung dilakukan oleh individu atau kelompok

lain namun tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi tergetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul.

e. Agresi verbal aktif langsung

Tindakan agresi secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.

f. Agresi verbal pasif langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam, dan gerakan tutup mulut.

g. Agresi verbal aktif tidak langsung

Tindakan agresi secara verbal dan aktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya secara menyebar fitnah dan mengadu domba, menggosip.

h. Agresi verbal pasif tidak langsung

Tindakan agresi verbal pasif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

2.2. Tinjauan Pola Asuh

2.2.1. Definisi Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) bahwa " pola adalah model, sistem, atau cara kerja ", Asuh adalah " menjaga, merawat, mendidik , membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya " Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Para ahli selama ini (Gunarsa dan Gunarsa 1995; Helm dan Turner, 1995; Papalia, Olds dan Feldman,1998) mengemukakan bahwa pola asuh dari orang tua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak dari ahli psikologi perkembangan membagi pola asuh orang tua menjadi 4 yakni pola asuh authoritarian, permissive, uninvolved, dan authoritative.

Menurut Casmini pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

Pola asuh menurut Baumrind dalam (papalia, 2008) orang tua tidak boleh menghukum anak, tetapi sebagai penggantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orang tua melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas perkembangan anak

karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.2. Jenis – Jenis Pola Asuh

Menurut (Baumrind dalam Papalia, 2008) pola asuh di bagi menjadi tiga yaitu :

a. Pola Asuh Authoritative

Pola asuh authoritative adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Bersikap realistis terhadap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka (Santrock, 2003).

Menurut Stewart & Koch (1983) menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh Authoritative adalah sebagai berikut :

1.Bahwa orang tua yang berdemokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak.

2.Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa.

3.Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya.

4.Dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasannya kepasa anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara objektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

b. Pola Asuh permissive

Pola asuh permissive gaya pengasuhan ini orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak menerima sedikit bimbingan dari orang tua , sehingga anak sulit dalam memberikan perilaku yang benar atau tidak. Serta orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten sehingga menyebabkan anak berperlaku agresif. Anak yang memiliki orang tua permissive kesulitan untuk berhubungan dengan teman sebaya, kurang mandiri, dan kurang eksplorasi (Parke & Gaevain, 2009).

Menurut Baumind (Sukadji, 1994) pola asuh permissive mengutamakan kebebasan anak sepenuhnya untuk mengungkapkan

keinginan dan kemauannya. Anak bebas memilih, bahkan orang tua cenderung mengikuti pilihan anak. Anak dipandang memiliki bakal secara alami untuk mengurus dan mengatur diri sendiri.

Stewart dan Koch (1983) menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh permisivve adalah sebagai berikut :

1.Orang tua yang mempunyai pola asuh permissive cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.

2.Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak sama dengan orang dewasa.

3.Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

Menurut Spock (1982) orang tua permissive memberikan kepada anak untuk berbuat sekehendaknya dan lemah sekali dalam melakukan disiplin kepada anak. Hurlock (1993) menyatakan bahwa pola asuh permissive berciri-ciri berikut :

a.) Adanya kontrol yang kurang

b.) Orang tua bersikap longgar atau bebas

c.) Bimbingan terhadap anak kurang

c.Pola Asuh Authoritarian

Pola asuh autroritarian gaya yang membatasi, menghukum, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan

dan upaya mereka. Menerapkan batas dan kendali yang tegas kepada anak dan meminimalisir perdebatan verbal serta memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak (Santrock, 2003). Cenderung tidak bersikap hangat kepada anak. Anak dari orang tua otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, memiliki kemampuan komunikasi yang lemah (Papalia, 2008).

Menurut Stewart dan Koch (1983) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri berikut :

1.Kaku, dimana peraturan disiplin yang ditarapkan orang tua tidak dapat diganggu gugat.

2. Tagas, perkataan orang tua tidak dapat disanggah dan harus dituruti.

3.Suka menghukum, orang tua tidak segan memberikan hukuman, baik hukuman fisik atau hukuman psikis.

4.Kurang ada kasih sayang serta simpati, orang tua tidak pernah tau atau jarang menilai pekerjaan anak.

5.Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.

6.Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan anka untuk mandiri dan jarang memberi pujian.

7.Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti orang dewasa.

Terdapat dua dimensi yang dianggap signifikan dalam pola asuh. Dua dimensi tersebut adalah *Parental responsiveness* dan *parental demending.*

Dimensi *parental responsiveness* adalah orang tua bersikap hangat dan memberikan kasih sayang kepada anak. Orang tua dan anak terlibat secara emosi dan menghabiskan waktu bersama dengan anak.

Dimensi *parental demending* adalah memberikan kontol terhadap anak mereka. Orang tua menggunakan hukuman untuk mengontrol anak dan orang tua akan memberikan aturan kepada anak ketika anak tidak memenuhi tuntutan dari orang tua.

2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam Agoes Dariyo,2005) berikut faktor – faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua ;

a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua

Yang dimaksudkan para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua.

b. Status ekonomi

Status ekonomi serta pekerjaan orang tua, orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi ‘ orang tua’ diserahkan

kepada pembantu rumah tangga, yang pada akhirnya pola asuh yang diterapkanpun sesuai dengan pola asuh yang diterapkan pembantu rumah tangga.

c. Tingkat Pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

2.3. Tinjauan Remaja

2.3.1. Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Kusmiran, 2013).

Masa remaja adalah salah satu periode pada perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan perubahan sosial (Soekidjo, 2014).

Remaja dengan kata lain adolescence (Ali & Astori, 2009) dalam Yulius (2016), mengartikan remaja sebagai masa dimana seseorang mengalami pertumbuhan untuk mencapai kematangan. Masa remaja merupakan masa disaat seseorang dipenuhi dengan segala macam perubahan dan terkadang menjadi masa tersulit dalam kehidupan

manusia. Tugas perkembangan utama remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa dan ditandai dengan masa pubertas.

2.3.2. Batasan Remaja

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan dan masa remaja akhir. Menurut Erickson, kriteria usia masa remaja awal adalah 12 -14 tahun dan pada masa remaja pertengahan adalah 14 - 16 tahun, sedangkan pada masa remaja akhir adalah 16 - 18 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15 - 18 tahun (Thalib, 2010) dalam Yulius (2016).

Sedangkan menurut Monks (2000) dalam Yoga (2014) memberikan batasan usia masa remaja adalah masa diantara 12 - 22 tahun dengan perincian 12 - 15 tahun masa remaja awal, 15 - 18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18 - 22 tahun masa remaja akhir.

2.3.3. Ciri- ciri Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut (Monks, 2000) dalam Riryn Fatmawary adalah sebagai berikut :

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka

panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya bukan berarti terputus dengan periode sebelumnya, tetapi apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

Masa remaja sebagai periode peralihan memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi laki-laki maupun perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman

keras, menggunakan narkoba, dan terlibat dalam perubahan seks. Di sinilah diperlukan peran orang tua dalam membidik remaja agar tidak salah dalam mengaktualisasikan kedewasaanya.

2.4. Kerangka Berpikir

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, pada proses adaptasi peralihan masa dari remaja ke masa dewasa, individu yang mengalami kesulitan adaptasi dapat melakukan perilaku maladaptif seperti perilaku kekerasan.

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dari standar atau aturan yang ada menyebabkan semakin meningkatnya tindak pidana di kalangan remaja. Maka remaja yang berperilaku agresif perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari semua kalangan. Perilaku agresif merupakan bentuk kekerasan yang dapat menimbulkan korban jiwa dan merugikan orang lain dan diri sendiri. Perilaku agresif pada dasarnya tidak hanya terkait dengan masalah kekerasan secara fisik semata namun juga dapat berupa perilaku agresif yang dimulai dari perkataan (verbal), ataupun olok-olokan yang dirasakan menyakitkan oleh individu yang menjadi korban dan berakhir pada perilaku agresif fisik berupa pemukulan, penusukan, penganiayaan dan bentuk perilaku agresif lainnya yang dapat berujung pada tindakan kriminalitas.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku kekerasan yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal

tersebut meliputi frustasi, gangguan pengamatan dan tanggapan dari dalam diri sendiri, gangguan berfikir dan intelegensi, serta gangguan perasaan / emosional sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Faktor keluarga yang paling banyak mempengaruhi terbentuknya perilaku kekerasan pada remaja adalah pola asuh orang tua. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :

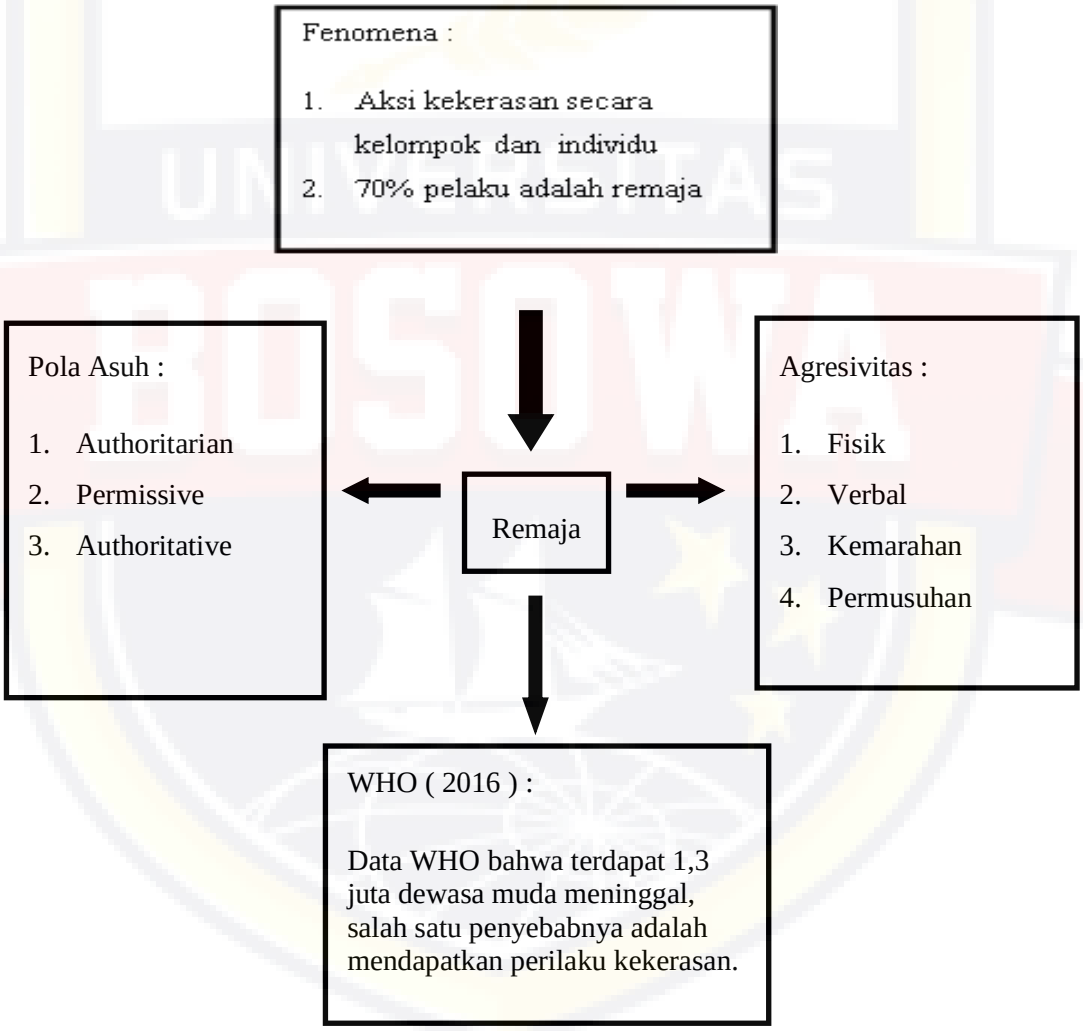

Keterangan :

: Pengaruh

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang peneliti duga untuk sementara yang mana maka dalam penelitian ini terdapat hipotesis atau jawaban sementara rumusan masalah, adapun hipotesis dalan penelitian ini yaitu Pola asuh mampu mempengaruhi agresivitas pada remaja di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Saifuddin Azwar (2017) menyatakan bahwa penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diindentifikasikan dengan jelas atau terukur. Hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Dengan motode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) pengertian variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari.

Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Azwar Saifuddin (2017) variabel merupakan sesuatu yang secara kuantitatif bervariasi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Agresivitas Remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar".

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang hendak diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel),yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (X) Pola Asuh
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel), yaitu variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Y) Agresivitas

3.3. Definisi Variabel

3.3.1. Definisi Konseptual

a. Agresivitas

Buss & Perry (1992) mendefinisikan agresivitas adalah kecenderungan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan untuk melukai ataupun menyakiti pihak lain, baik secara verbal, fisik ataupun keduanya. Hal ini termasuk memukul, menendang, berkelahi, dan membanting sesuatu.

b. Pola Asuh

Baumrind (2008) Orang tua tidak boleh menghukum anak, tetapi sebagai penggantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orang tua melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisiskan, dapat diamati dan dilakukan oleh peneliti lain.

a. Agresivitas

Agresivitas yaitu perilaku yang dilakukan oleh remaja secara sengaja dengan tujuan untuk melukai ataupun menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Berikut aspek/dimensi diambil dari tipe-tipe agresivitas menurut Buss & Perry 1992 yaitu :

1) Agresi Fisik

Agresi fisik yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, berkelahi dan membanting sesuatu.

2) Agresi Verbal

Agresi verbal yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti melukai atau merugikan seseorang secara verbal. Hal ini termasuk memghina orang, mengejek orang, mencaci maki, dan membentak.

3) Permusuhan

Permusuhan adalah tindakan yang mengekpresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. Permusuhan yang terdiri perasaan sakit hati dan ketidakadilan merupakan komponen gabungan kebencian dan kecurigaan.

4) Kemarahan

Kemarahan merupakan emosi negatif beberapa bentuk kemarahan adalah perasaan marah, kesal, dan sebal. Kemarahan juga merupakan jembatan antara agresi fisik, agresi verbal dan permusuhan. Kemarahan merupakan pendahuluan untuk agresi, orang lain cenderung untuk agresi saat marah daripada ketika tidak marah.

b. Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak. bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik dan membimbing serta melindungi anak dalam proses pertumbuhan anak dalam mencapai proses menuju dewasa dengan norma-norma yang orang tua telah ajarkan demi mencapai kehidupan bermasyarakat yang

lebih bermoral. Menurut Baumrind Pola asuh orang tua di bagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut :

1) Pola asuh authoritarian

Pola asuh autroritarian gaya yang membatasi, menghukum, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Menerapkan batas dan kendali yang tegas kepada anak dan meminimalisir perdebatan verbal serta memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak.

2) Pola asuh permissive

Pola asuh permissive gaya pengasuhan ini orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak menerima sedikit bimbingan dari orang tua , sehingga anak sulit dalam memberikan perilaku yang benar atau tidak. Serta orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten sehingga menyebabkan anak berperlaku agresif.

3) Pola asuh authoritative

Pola asuh authoritative adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Bersikap realistis

terhadap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tahanan Lembaga Permasyarakatan klas I Makassar. Sugiyono, 2013 menyatakan bahwa " populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar adalah sebanyak 980 orang tahanan dengan kapasitas 740 orang.

3.4.2. Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik Survei. Survey adalah teknik pengambilan sampel kepada seluruh anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 300 orang tahanan yang berusia 17 - 22 tahun Di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar. Adapun karateristik sampel yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1.) Remaja

2.) Berjenis kelamin laki-laki

3.) Tahanan Lambaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar

4.) Usia 17 tahun sampai 22 tahun

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan Teknik survey. Teknik survey menurut estimologi survey berasal dari bahasa latin terdiri dari suku kata sur yang merupakan turunan kata Latin super yang berarti di atas atau melampui. Sedangkan suku kata vey berasal dari kata Latin videre yang berarti melihat. Penelitian survey adalah salah satu metode penelitian yang umumnya mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan sampel populasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi, generalisasi, atau prediksi tentang opini, perilaku, dan karateristik yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2017).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Skala *Agresivitas*

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Skala yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu skala agresvitas dan skala pola asuh:

1. Skala Agresivitas

   Skala agresivitas yang digunakan dalam blue print ini merupakan disusun oleh peneliti yang dibuat berdasarkan Teori dari Buss dan Perry dalam jurnal *The Aggression Questionnaire* (1992), yang menyatakan bahwa ada 4 bentuk agresi yaitu ; agresi fisik, verbal, marah, dan sikap permusuhan.

Adapun proses yang telah di lalui peneliti untuk menerapkan skala agresivitas yaitu dengan menerjemahkan skala dan menganalisis skala yang akan dipakai pada penelitian ini.

Skala ini merupakan model *Likert* yang terdiri atas *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini berisi 32 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu : sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Pada aitem *favorable* menggunakan skor 1 untuk pilihan jawaban " sangat tidak sesuai" skor 2 untuk pilihan jawaban " tidak sesuai " skor 3 untuk pilihan jawaban " sesuai " skor 4 untuk pilihan jawaban " sangat sesuai ". Sedangkan untuk aitem *unfavorable* menggunakan skor 4 untuk pilihan jawaban " sangat tidak sesuai " skor 3 untuk pilihan jawaban " tidak sesuai " skor 2 untuk pilihan jawaban " sesuai " skor 1 untuk pilihan jawaban " sangat sesuai "

Tabel 2.1 *Blue Print* Skala Agresivitas

Aspek	***Indikator***	***Item***		***Jumlah***
		F	***UF***	
Agresi Fisik	• Menyerang • Memukul	1,13,22,29	5,11,18,28	**8**
Agresi Verbal	• Berdebat • Menyebarkan Gosip	10,21,30,	14,2,12,6,26	**8**
Agresi Marah	• Kesal • Mudah Marah	7,31,9,24	3,27,15,19	**8**
Sikap Permusuhan	• Curiga • Iri Hati	4,32,23,20	8,25,16,17	**8**
Jumlah pernyatan		15	17	**32**

3.5.2. Skala Pola Asuh

Skala Pola Asuh yang digunakan dalam blueprint ini merupakan disusun oleh peneliti yang dibuat berdasarkan Teori dari Baumrind (2008). Skala ini merupakan model Likert yang terdiri atas favorable dan unfavorable. Skala ini berisi 24 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu : sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Pada aitem favorable menggunakan skor 1 untuk pilihan jawaban " sangat tidak sesuai" skor 2 untuk pilihan jawaban " tidak sesuai " skor 3 untuk pilihan jawaban " sesuai " skor 4 untuk pilihan jawaban " sangat sesuai ". Sedangkan untuk aitem unfavorable menggunakan skor 4 untuk pilihan jawaban " sangat tidak sesuai " skor 3 untuk pilihan jawaban " tidak sesuai " skor 2 untuk pilihan jawaban " sesuai " skor 1 untuk pilihan jawaban " sangat sesuai".

Tabel 2.2 *Blueprint* Skala Pola Asuh

Dimensi	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
Pola asuh *authoritative*	pengasuhan yang tidak kaku, komunikasi dua arah, mendorong anak untuk mandiri, disiplin yang dapat dirundingkan	6,7,9,10,15,16,22,24	**8**
Pola asuh *permissive*	Tidak ada pengawasan, lemah dalam kedisiplinan, pemenuhan kebutuhan yang berlebihan	4,8,11,18,21,23	**6**
Pola asuh *authoritarian*	Komunikasi yang searah, penerapan disiplin yang kaku dan hukuman, penemuhan kebutuhan	1,2,3,5,12,13,14,17,19,20	**10**
	Total		**24**

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecemasan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk berpedoman pada konstruksi teoritik tentang faktor atau aspek yang akan diukur. Adapun teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik lisrel 8,70.

a. Validitas Skala Adaptasi

1. Validitas konstrak

Validitas konstruk merupakan validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bidang tersebut akan diuji. Dalam validitas konstruk terdapat dua aspek pokok, yaitu validitas konstruk yang secara alamiah bersifat teoritis dan secara statistika (Sarwono, 2006). Validitas alamiah bersifat teoritis ialah perumusan yang dilakukan berdasarkan teori mengenai konsep alat ukur yang digunakan. Cara mengukur validitas konstruk ini melalui proses logis dan cermat. Mulai dari perumusab konstruk, penentuan dimensi, indikator dan sampai pada penjabaran serta penulisan item-item intrument (Sarwono, 2006). Penelitian ini menggunakan aplikasi Lisrel dengan analisi faktor CFA untuk melakukan validitas kontsruk, dalam melakukan analisis CFA terdapat dua tahap yang dilakukan, tahap pertama yaitu untuk memastikan data

yang diperoleh dari lapangan sesuai atau belum yang menggunakan model teoritis dari alat ukur itu sendiri.

Kriteria dalam fit yaitu:

1.) P-value dari chi-square nilainya > 0.05.

2.) Room Mean Square Error Appoximation (RMSEA) nilainya < 0.05. Tahap kedua yang dilakukan setalah mamulai tahap fit yaitu mengindentifikasi item yang valid dengan kriteria item valid.

3.) Factor loading bernilai positif.

4.) Nilai t-value > 1.96.

Setelah penelitian selesai melakukan analisis CFA menggunakan Lisrel 8.70. maka diperoleh hasil untuk skala pola asuh yang dibagi berdasarkan tiga bagian, yaitu pola asuh authoritative terdiri dari 8 aitem dan semua aitem valid, pola asuh permissive terdiri dari 6 aitem dan semua aitem valid, dan pola asuh authoritarian terdiri dari 10 aitem dan semua aitem valid. Dan untuk skala agresivitas terdiri dari 32 aitem yaitu agresi fisik terdiri dari 8 aitem dan semua aitem valid, agresi verbal terdiri dari 8 aitem dan semua aitem valid, agresi marah terdiri dari 8 aitem dan semua aitem valid, dan sikap permusuhan terdiri dari 8 aitem dan semua aitem valid. Aitem-aitem yang valid tersebut kemudian digunakan untuk analisis yang selanjutnya.

2. Validitas tampang

Validitas tampang merupakan bagian dari validitas isi yang digunakan untuk mengevaluasi kulitas tes, serta aitem-aitemnya. Validitas

tampang merupakan tahap menerima orang yang pada umumnya ialah fungsi dari pengukuran dari test tersebut (Georgy, dalam Azwar, 2018). Untuk melakukan validitas tampang dalam penelitian ini, penelitian membagikan masing-masing skala kepada beberapa tahanan lapas untuk menilai apakah skala tersebut telah siap sebar.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur untuk mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu . hasil pengukuran dapat dipercaya apa bila diperoleh hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar,2012).

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2012). Teknik pengukuran reliabilitas alat ukur menggunakan teknik *Alpha cronbach* pada SPSS 20,0 *for windows*.

Pada penelitian ini, diperoleh nilai reliabilitas pada variabel Agresivitas yaitu sebesar 0.722, nilai reliabilitas pada variabel pola asuh authoritative yaitu sebesar 0.707, nilai reliabilitas pada pola asuh permissive sebesar 0.570, dan nilai reliabilitas pada pola asuh authoritarian yaitu sebesar 0.732.

Tabel 2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Skala Penelitian	*Cronbach's Alpha*	*N of items*
Agresivitas	0.722	32
Pola Asuh Authoritative	0.707	8
Pola Asuh Permissive	0.570	6
Pola Asuh Authoritarian	0.732	10

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y atau seberapa besar hubungan fungsional antara satu variabel independen dan satu dependen (Sugiyono, 2013). Analisis data terdiri dari :

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti melalui data sampel. Sehingga teknik ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data sampel. Deskriptif data dari setiap variabel meliputi skor mean, skor maksimum, skor minimum, dan standar deviasi untuk memperoleh hasil kategorisasi tiap variabel ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

3.7.2. Uji Asumsi

Pengujian asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS 23.00. Uji normalitas

bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Syarat pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi > 0.05, maka data distribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono,2014). Uji Linearitas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak memiliki hubungan linear. Interpretasi uji linearitas dapat dilihat dengan nilai signifikansi atau nilai devition from linearity. Apabila nilai devitiation from linearity > 0.05 maka terdapat nilai korelasi yang signifikan. Dan sebaliknya apabila nilai devitiation from linearity < 0.05, maka data tidak memiliki korelasi linear yang signifikan. Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat nilai korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda (Sugiyono, 2014), untuk mengetahui apakah dalam hasil data yang diperoleh terjadi multikolineritas atau tidak maka peneliti menggunakan SPSS 20.0 *For Windows* dengan melihat nilai tolerance daan nilai VIF *(variance inflation factor)*. Uji heteroskedalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara prediksi dan residu bersifat acak atau tidak. Suatu model regresi yang baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel prediktor. Selain itu uji heteroskaditas juga dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

3.7.3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan telah memenuhi uji normalitas, maka data akan dianalisis dengan teknik regresi linier berganda, untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan bantuan program SPSS 23.00 for Windows. Apabila nilai signifikansi < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H0 yang menyatakan pola asuh tidak mempengaruhi agresivitas pada remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makasar di tolak, sedangkan H1 yang menyatakan pola asuh mampu mempengaruhi agresivitas pada remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makasar diterima.

3.7.4. Jadwal Penelitian

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan persiapan seperti memilih variabel penelitian, mengkaji dasar teori terkait variabel penelitian dan menyusun instrumen penelitian dan uji coba alat ukur untuk menguji validitas dan reliabilitas.

2.Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen penelitian kepada sampel yang telah memenuhi karateristik. Penyebaran instrumen penelitian

dilakukan dengn menyebarkan kuesioner secara langsung kepada tahanan di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar yang telah memenuhi karateristik-karateristik sampel.

Tabel.2.4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Feb	April	Juni	Agustus
1	Penyusunan Proposal						
2	Perizinan						
3	Seminar Proposal						
4	Pelaksanaan Penelitian						
5	Pengolahan data, analisis dan penyusunan laporan						
6	Seminar Hasil						

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

1. Jenis Kelamin

Subjek pada penelitian ini adalah warga binaan di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar. Adapun jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini yaitu 300 orang. Berdasarkan data yang di dapatkan menunjukkan bahwa keseluruhan responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 300 orang (100%).

2. Usia

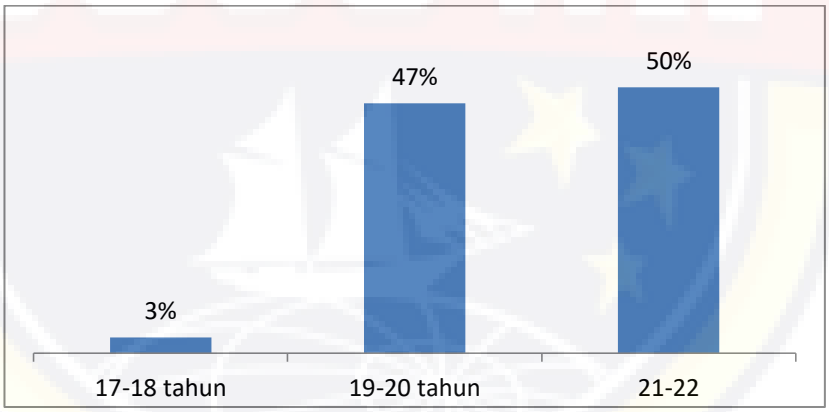

Gambar 3.2 Diagram Demografi Subjek Berdasarkan Usia

Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan responden berdasarkan umur terbagi menjadi tiga (3) bagian yaitu: responden dengan usia 17-18 tahun sebanyak 8 orang (3%), responden usia 19-

20 tahun sebanyak 142 orang (47%) , dan responden usia 21-22 tahun sebanyak 150 orang (50%).

3. Suku

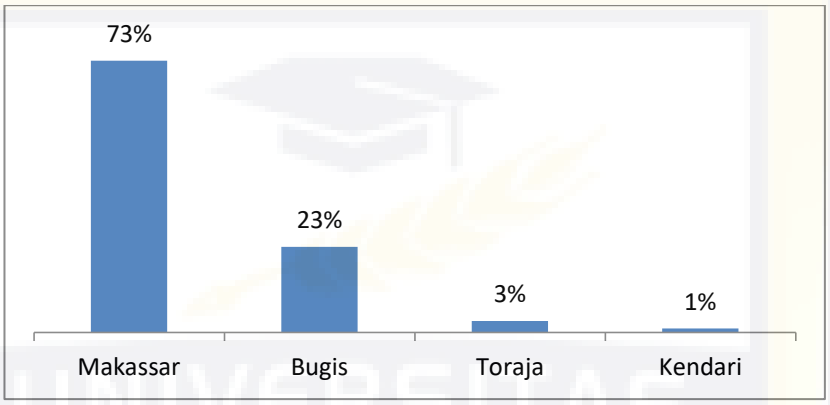

Gambar 3.3 Diagram Demografi Responden Berdasarkan Asal Suku

Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan responden berdasarkan Asal Suku terbagi menjadi empat (4) bagian yaitu: responden asal suku Makassar sebanyak 219 orang (73%), asal suku Bugis sebanyak 67 orang (23%), asal suku Toraja sebanyak 11 orang (3%), dan asal suku Kendari sebanyak 3 orang (1%).

4. Pendidikan Terakhir

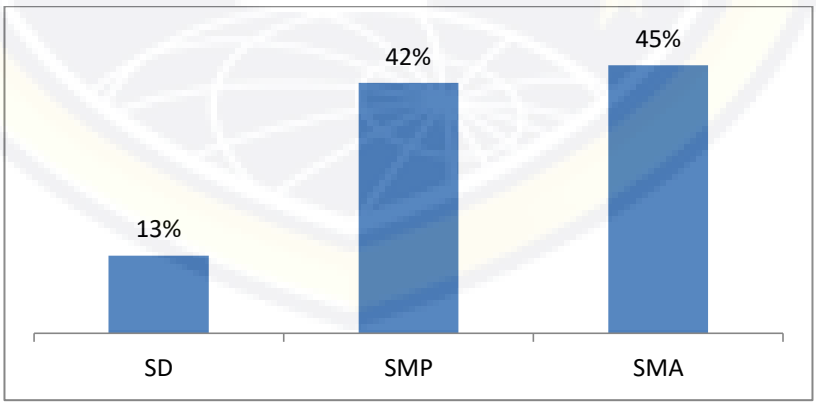

Gambar 3.4 Diagram Demografi Subjek Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir terbagi menjadi tiga (3) bagian yaitu: responden tingkat pendidikan SD sebanyak 39 orang (13%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 126 orang (42%), dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 135 orang (45%).

5. Status Orang Tua masih Hidup dan Meninggal

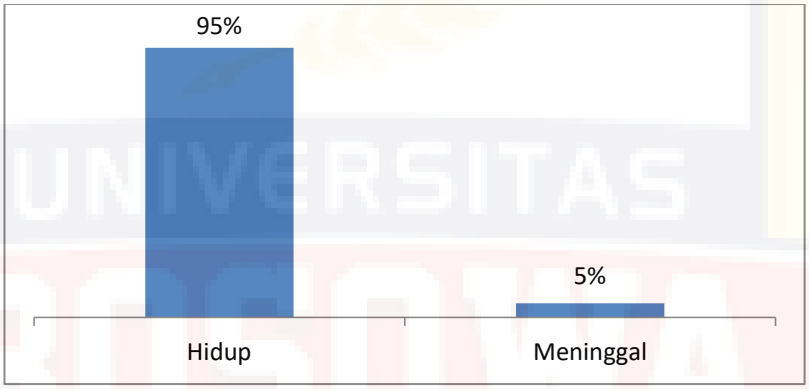

Gambar 3.5 Diagram Demografi Responden Berdasarkan Orang tua masih hidup

Hasil analisis menunjukkan orang tua dari responden yang masih hidup ada sebanyak 285 orang (95%) dan orang tua responden yang telah meninggal ada sebanyak 15 orang (5%).

6. Status Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

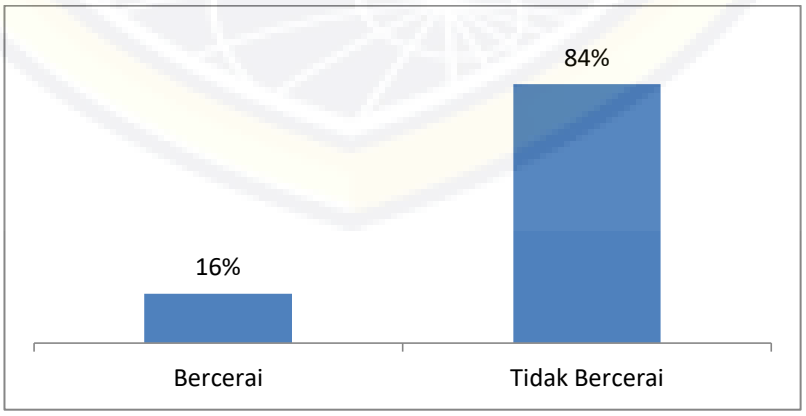

Gambar 3.6 Diagram Demografi Responden Berdasarkan Orang tua bercerai

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang orang tua nya bercerai ada sebanyak 48 orang (16%) dan orang tua responden yang tidak bercerai ada sebanyak 252 orang (84%).

4.1.2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

1. Agresivitas

Analisis deskriptif dilakukan pada varibel agresivitas, sehingga hasilnya dapat menunjukkan nilai maximum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis dari variabel agresivitas:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Agresivitas

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	300	63	115	86,49	12,03

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabe pola agresivitas dengan jumlah responden sebanyak 300 ini memiliki nilai minimum sebesar 63 dan nilai maximum sebesar 115. Adapun nilai mean yang diperoleh ialah 86.49 dan standar deviasi yakni 12.03.

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Agresivitas

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategori	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Tinggi	$X>\bar{X}+1,5SD$	x> 104,54	28
Tinggi	$\bar{X}+0,5SD<X<\bar{X}+1,5SD$	92,51<x<104,54	64
Sedang	$\bar{X}-0,5SD<X<\bar{X}+0,5SD$	80,48<x<92,51	67
Rendah	$\bar{X}-1,5SD<X<\bar{X}-0,5SD$	68,45<x<80,48	137
Sangat Rendah	$X<\bar{X}-1,5SD$	x<68,45	4

Hasil analisis menggunakan rumus di atas diketahui bahwa pada variabel agresivitas dari 300 responden terdapat 28 responden yang memiliki skor sangat tinggi dengan presentase 9% , terdapat 64 responden yang termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 21%. Terdapat 67 responden yang termasuk dalam ketegori sedang dengan presentase 22%. Terdapat 137 responden yang termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 46%, dan terdapat 4 responden yang termasuk kategori sangat rendah dengan presentase 1%. Pada dimensi ini. Sehingga berdasarkan hasil data yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memperoleh kategoriasi rendah untuk variabel agresivitas.

2. Pola Asuh

a. Authoritative

Analisis deskriptif dilakukan pada varibel authoritative, sehingga hasilnya dapat menunjukkan nilai maximum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis dari variabel authoritative:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Authoritative

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Authoritative	300	12	30	21.37	3.93

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabe pola asuh authoritative dengan jumlah responden sebanyak 300 ini memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maximum sebesar 30. Adapun nilai mean yang diperoleh ialah 21.37 dan standar deviasi yakni 3.93.

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Authoritative

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategori	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Tinggi	X>$\bar{X}$+1,5SD	x > 27,27	5
Tinggi	$\bar{X}$+0,5SD<X< $\bar{X}$+1,5SD	23,34<x<27,27	27
Sedang	$\bar{X}$-0,5SD<X< $\bar{X}$+0,5SD	19.41<x<23,34	36
Rendah	$\bar{X}$-1,5SD<X< $\bar{X}$-0,5SD	15.48<x<19.41	23
Sangat Rendah	X< $\bar{X}$-1,5SD	x<15.48	9

Hasil analisis menggunakan menggunakan rumus di atas diketahui bahwa pada variabel Authoritative dari 300 responden terdapat 15 responden yang memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 5%,terdapat 81 responden dengan kategori tinggi dengan presentase 27%, selain itu terdapat 109 responden yang memiliki kategori sedang dengan presentase 36%. Terdapat 69 responden dengan kategori rendah dengan presentase 23%, dan terdapat 26 responden dengan kategori sangat rendah dengan presentase 9%.

b. Permissive

Analisis deskriptif dilakukan pada varibel permissive, sehingga hasilnya dapat menunjukkan nilai maximum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis dari variabel authoritative:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Permissive

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Permisive	300	6	24	16.17	3.01

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabe pola asuh permissive dengan jumlah responden sebanyak 300 ini memiliki nilai

minimum sebesar 6 dan nilai maximum sebesar 24. Adapun nilai mean yang diperoleh ialah 16.17 dan standar deviasi yakni 3.01.

Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Permissive

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategori	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Tinggi	X>$\bar{X}$+1,5SD	x > 20.69	8%
Tinggi	$\bar{X}$+0,5SD<X< $\bar{X}$+1,5SD	17.68<x<20.69	26%
Sedang	$\bar{X}$-0,5SD<X< $\bar{X}$+0,5SD	14.67<x<17.68	32%
Rendah	$\bar{X}$-1,5SD<X< $\bar{X}$-0,5SD	11.66<x<14.67	29%
Sangat Rendah	X< $\bar{X}$-1,5SD	x<11.66	5%

Hasil analisis menggunakan menggunakan rumus di atas diketahui bahwa pada variabel permissive dari 300 responden terdapat 24 responden yang memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 8%,terdapat 79 responden dengan kategori tinggi dengan presentase 26%, selain itu terdapat 97 responden yang memiliki kategori sedang dengan presentase 32%. Terdapat 86 responden dengan kategori rendah dengan presentase 29%, dan terdapat 14 responden dengan kategori sangat rendah dengan presentase 5%.

c. Authoritarian

Analisis deskriptif dilakukan pada varibel authoritarian, sehingga hasilnya dapat menunjukkan nilai maximum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis dari variabel authoritative:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Authoritarian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Authoritarian	300	17	40	27.71	4.72

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabe pola asuh authoritarian dengan jumlah responden sebanyak 300 ini memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maximum sebesar 40. Adapun nilai mean yang diperoleh ialah 27.71 dan standar deviasi yakni 4.72.

Tabel 4.8 Hasil Kategorisasi Authoritarian

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategori	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Tinggi	$X>\bar{X}+1,5SD$	x > 34.79	9%
Tinggi	$\bar{X}+0,5SD<X<\bar{X}+1,5SD$	30.07<x<34.79	23%
Sedang	$\bar{X}-0,5SD<X<\bar{X}+0,5SD$	25.35<x<30.07	31%
Rendah	$\bar{X}-1,5SD<X<\bar{X}-0,5SD$	20.63<x<25.35	34%
Sangat Rendah	$X<\bar{X}-1,5SD$	x<20.63	2%

Hasil analisis menggunakan menggunakan rumus di atas diketahui bahwa pada variabel permissive dari 300 responden terdapat 27 responden yang memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 9%,terdapat 70 responden dengan kategori tinggi dengan presentase 23%, selain itu terdapat 94 responden yang memiliki kategori sedang dengan presentase 31%. Terdapat 103 responden dengan kategori rendah dengan presentase 34%, dan terdapat 6 responden dengan kategori sangat rendah dengan presentase 2%.

4.1.3. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

4.1.3.1. *Agresivitas*

1. Jenis Kelamin

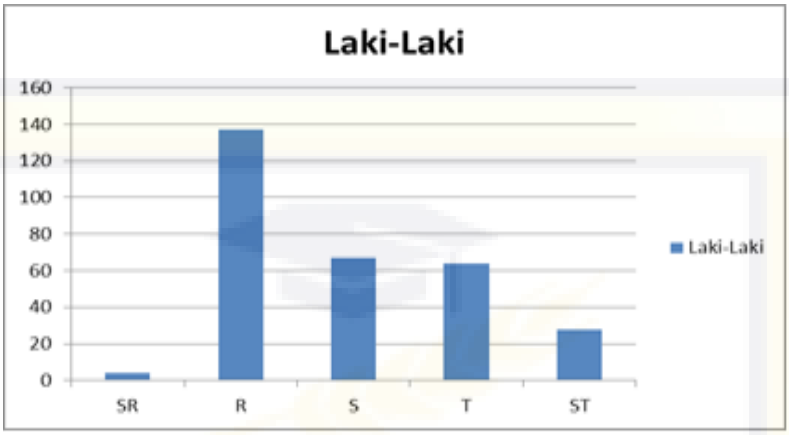

Gambar 3.7 Diagram Tingkat Skor Agresivitas berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin pada digaram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar resnponden berada pada kategori sedang. Pada jenis kelamin laki-laki terdapat 4 responden pada kategori skor sangat rendah, sedangkan pada kategori skor rendah terdapat 137 responden, 67 responden pada tingkat skor sedang, 64 responden pada tingkat skor tinggi, dan 28 responden pada tingkat skor sangat rendah.

2) Usia

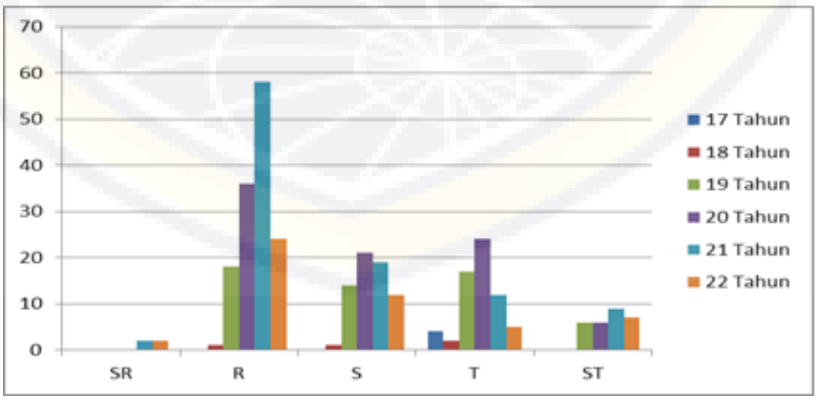

Gambar 3.8 Diagram Tingkat Skor Agresivitas berdasarkan Usia

Hasil analisis data berdasarkan usia pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar resnponden berada pada kategori sedang. Pada umur 17 tahun tidak terdapat responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada umur 19 tahun terdapat 14 responden, 21 responden pada 20 tahun, 19 responden pada 21 tahun, dan 12 responden pada 22 tahun. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

3) Pendidikan

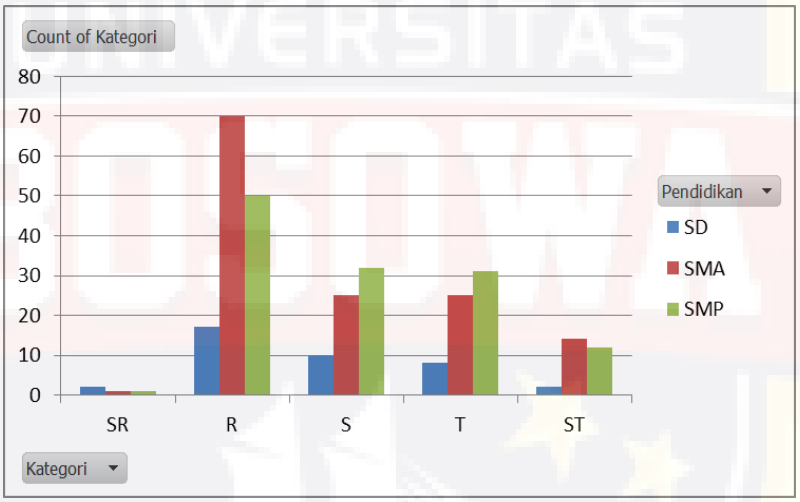

Gambar 3.9 Diagram Tingkat Skor Agresivitas berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis data berdasarkan pendidikan pada digaram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar resnponden berada pada kategori sedang. Pada responden yang berpendidikan SD terdapat 10 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada yang berpendidikan SMP terdapat 25 responden, dan 32 responden pada tingkat skot sedang yang berpendidikan SMA. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

4) Asal Daerah

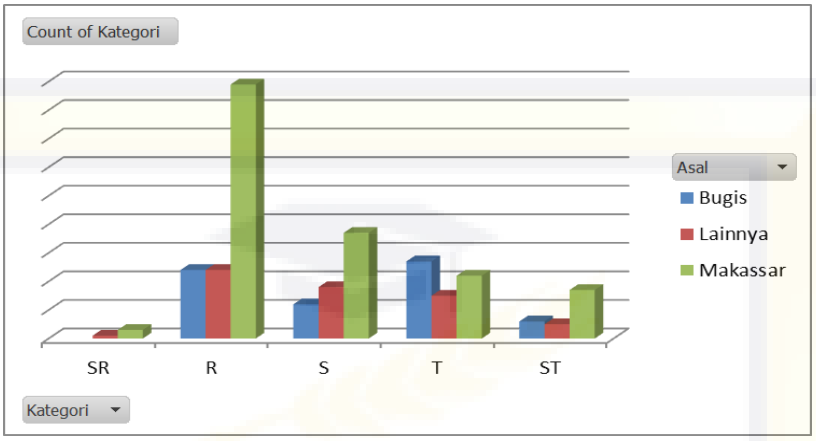

Gambar 3.10 Diagram Tingkat Skor Agresivitas berdasarkan Asal daerah

Hasil analisis data berdasarkan asal daerah pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden asal daerah makassar terdapat 37 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada asal daerah bugis terdapat 12 responden, dan 18 responden pada tingkat skot sedang yang berasal dari daerah lainnya. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

5) Status Orang Tua Masih Hidup

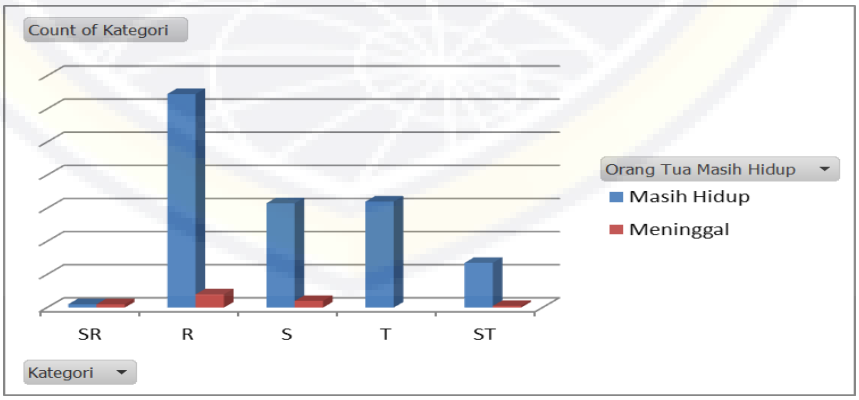

Gambar 3.11 Diagram Tingkat Skor Agresivitas berdasarkan Status orang tua hidup dan meninggal

Hasil analisis data berdasarkan status orang tua apakah masih hidup atau telah meninggal pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya masih hidup terdapat 63 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya telah meninggal terdapat 4 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

6) Status Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

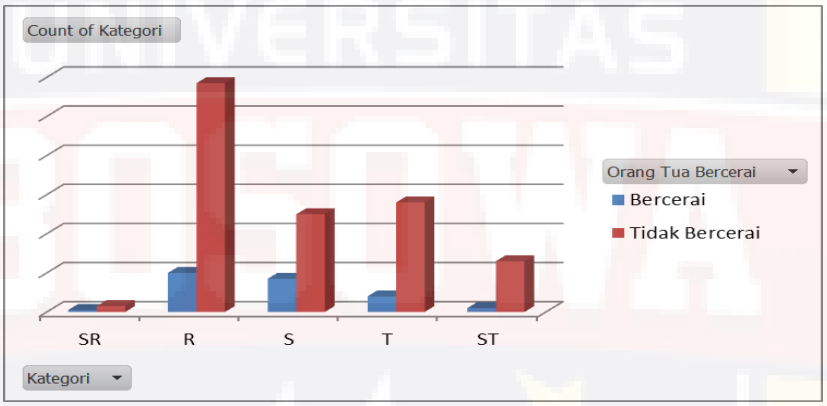

Gambar 3.12 Diagram Tingkat Skor Agresivitas berdasarkan Status Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

Hasil analisis data status orang tua apakah bercerai dan tidak bercerai pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya bercerai terdapat 17 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya tidak bercerai terdapat 50 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

4.1.3.2. Pola Asuh

a. Authroritative

1) Jenis Kelamin

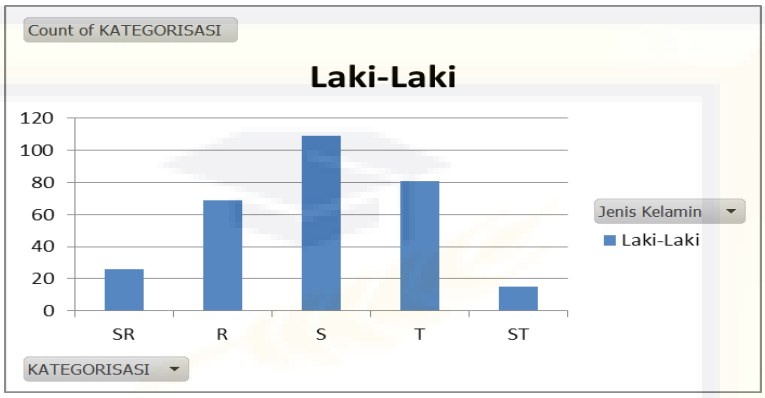

Gambar 3.13 Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada jenis kelamin laki-laki terdapat 26 responden pada kategori skor sangat rendah, sedangkan pada kategori skor rendah terdapat 69 responden, 109 responden pada tingkat skor sedang, 81 responden pada tingkat skor tinggi, dan 15 responden pada tingkat skor sangat rendah.

2) Usia

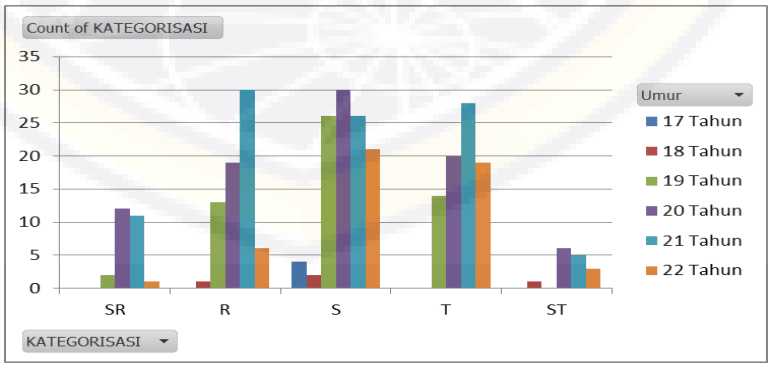

Gambar 3.14 Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Usia

Hasil analisis data berdasarkan usia pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada usia 17 tahun tidak terdapat responden, dan pada usia 18 tahun terdapat 4 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada usia 19 tahun terdapat 2 responden, 26 responden pada 20 tahun, 30 responden pada 21 tahun, dan 26 responden pada 22 tahun. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

3) Pendidikan

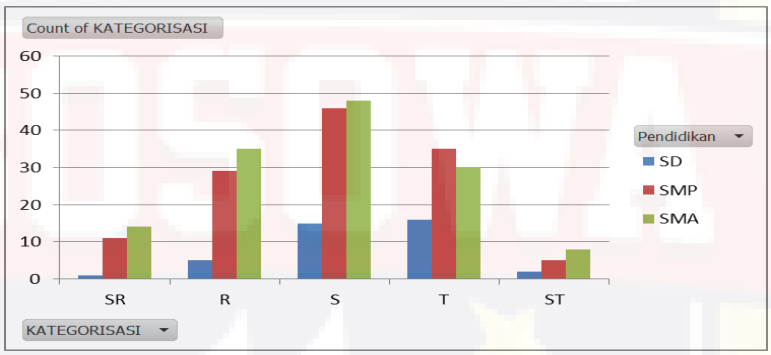

Gambar 3.15 Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis data berdasarkan pendidikan pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang berpendidikan SD terdapat 15 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada yang berpendidikan SMP terdapat 46 responden, dan 48 responden pada tingkat skot sedang yang berpendidikan SMA. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

4) Asal Daerah

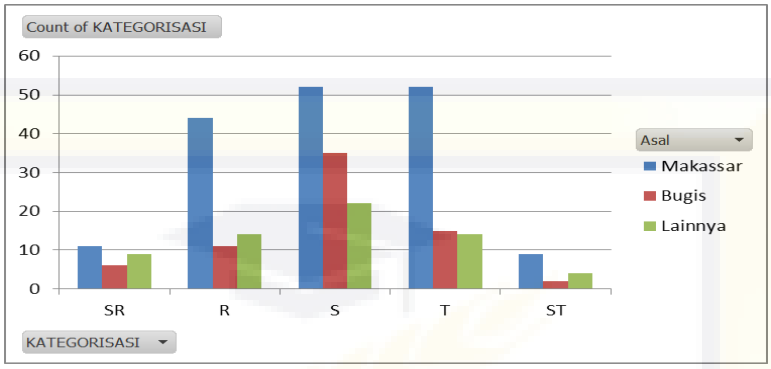

Gambar 3.16 Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Asal Daerah

Hasil analisis data berdasarkan asal daerah pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden asal daerah makassar terdapat 52 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada asal daerah bugis terdapat 35 responden, dan 22 responden pada tingkat skor sedang yang berasal dari daerah lainnya. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

5) Status Orang Tua Masih Hidup dan Meninggal

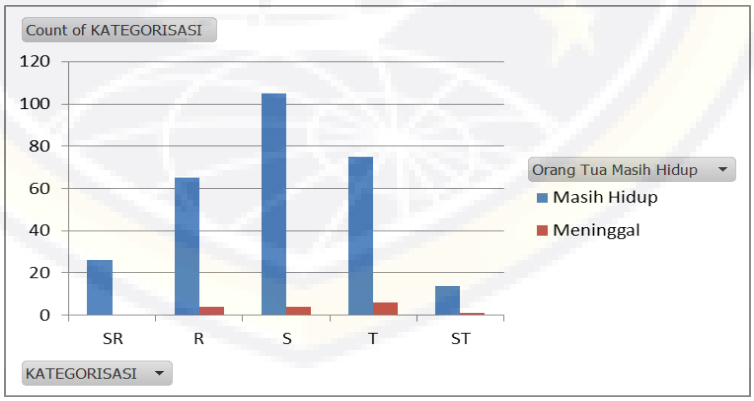

Gambar 3.17 Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Orang Tua Masih Hidup dan Meninggal

Hasil analisis data berdasarkan status orang tua apakah masih hidup atau telah meninggal pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya masih hidup terdapat 105 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya telah meninggal terdapat 4 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

6) Status Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

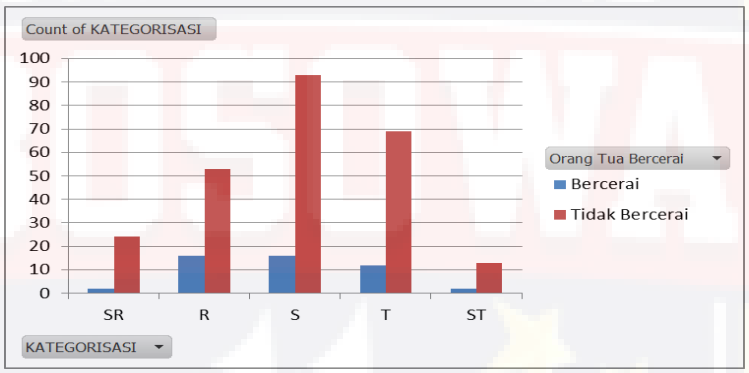

Gambar 3.18 Diagram Pola Asuh Authoritative Berdasarkan Orang Tua Masih Bercerai dan Tidak Bercerai

Hasil analisis data status orang tua apakah bercerai dan tidak bercerai pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya bercerai terdapat 16 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya tidak bercerai terdapat 93 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar di atas.

b. Permissive

1) Jenis Kelamin

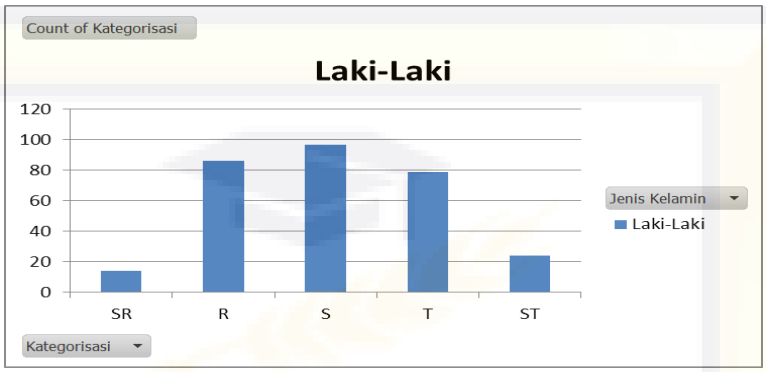

Gambar 3.19 Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada jenis kelamin laki-laki terdapat 24 responden pada kategori skor sangat tinggi, sedangkan pada kategori skor rendah terdapat 86 responden, 97 responden pada tingkat skor sedang, responden pada tingkat skor tinggi, dan 14 responden pada tingkat skor sangat rendah.

2) Usia

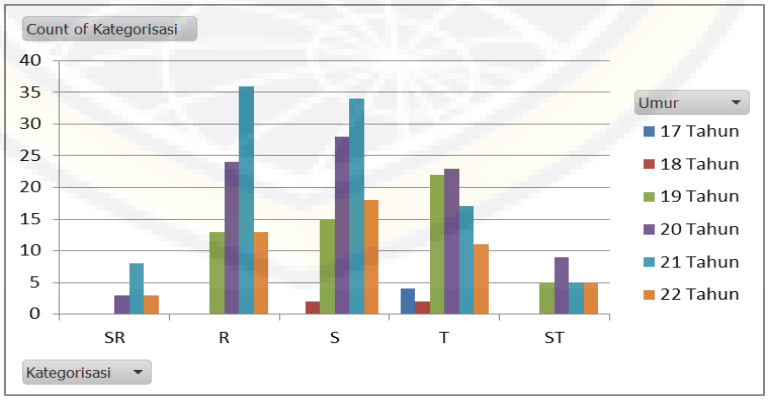

Gambar 3.20 Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Usia

Hasil analisis data berdasarkan umur pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada usia 17 tahun terdapat 3 responden, dan pada usia 18 tahun terdapat 1 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada usia 19 tahun terdapat 14 responden, 27 responden pada 20 tahun, 35 responden pada 21 tahun, dan 17 responden pada 22 tahun. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

3) Pendidikan

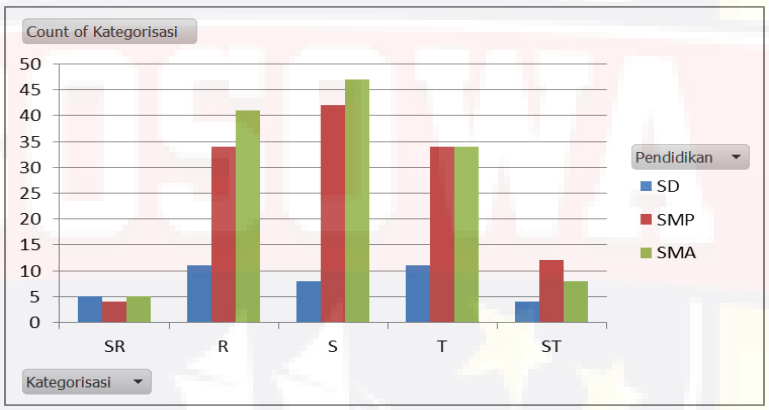

Gambar 3.21 Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis data berdasarkan pendidikan pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang berpendidikan SD terdapat 8 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada yang berpendidikan SMP terdapat 42 responden, dan 47 responden pada tingkat skot sedang yang berpendidikan SMA. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

4) Asal Daerah

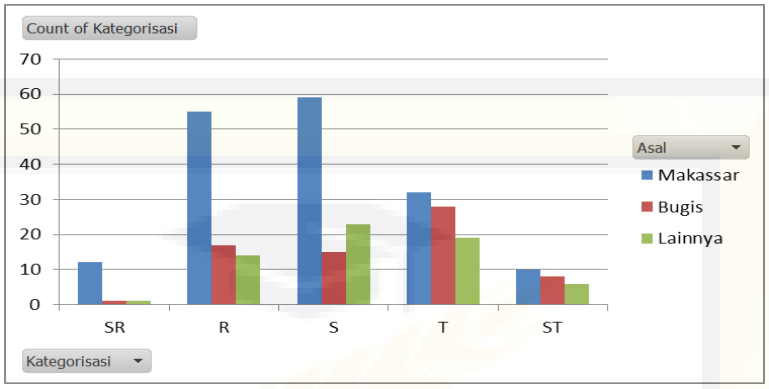

Gambar 3.22 Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Asal Daerah

Hasil analisis data berdasarkan asal daerah pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden asal daerah makassar terdapat 59 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada asal daerah bugis terdapat 15 responden, dan 23 responden pada tingkat skot sedang yang berasal dari daerah lainnya. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detai dilihat pada gambar diatas.

5) Status Orang Tua Masih Hidup dan Meninggal

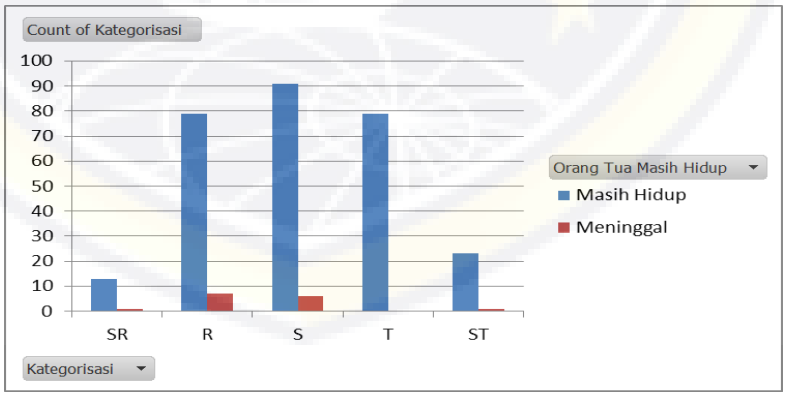

Gambar 3.23 Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Orang Tua Masih Hidup dan Meninggal

Hasil analisis data berdasarkan status orang tua apakah masih hidup atau telah meninggal pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya masih hidup terdapat 91 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya telah meninggal terdapat 6 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detai dilihat pada gambar diatas.

6) Status Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

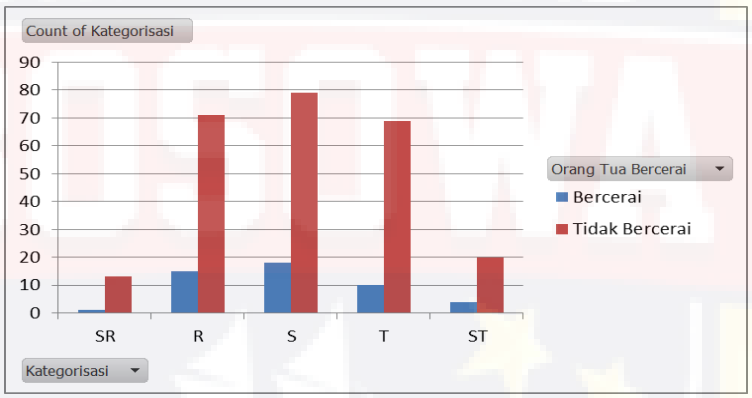

Gambar 3.24 Diagram Pola Asuh Permissive Berdasarkan Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

Hasil analisis data status orang tua apakah bercerai dan tidak bercerai pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya bercerai terdapat 18 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya tidak bercerai terdapat 79 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar di atas.

c. Authoritarian

1) Jenis Kelamin

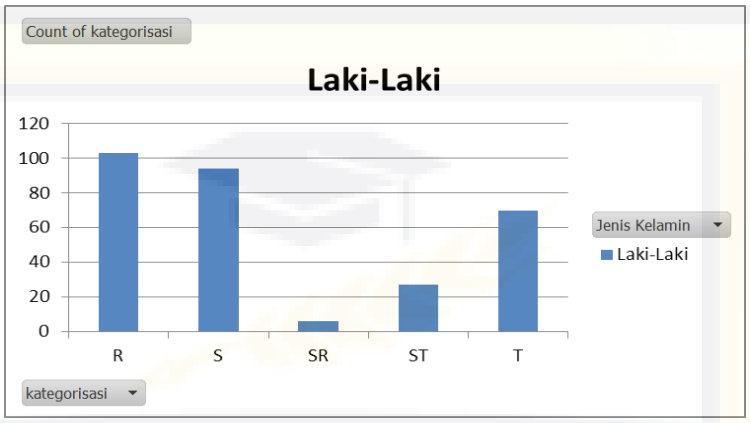

Gambar 3.25 Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada jenis kelamin laki-laki terdapat 6 responden pada kategori skor sangat rendah, sedangkan pada kategori skor rendah terdapat 103 responden, 94 responden pada tingkat skor sedang, 70 responden pada tingkat skor tinggi, dan 27 responden pada tingkat skor sangat rendah.

2) Usia

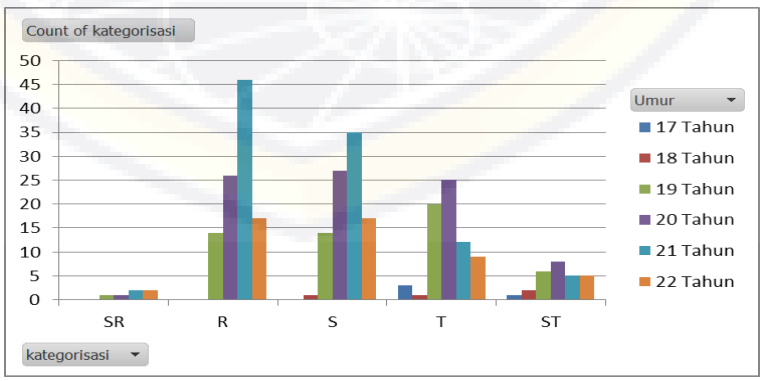

Gambar 3.26 Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Usia

Hasil analisis data berdasarkan umur pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada usia 17 tahun terdapat 4 responden, dan pada usia 18 tahun terdapat 2 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada usia 19 tahun terdapat 15 responden, 28 responden pada 20 tahun, 34 responden pada 21 tahun, dan 34 responden pada 22 tahun. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

3) Pendidikan

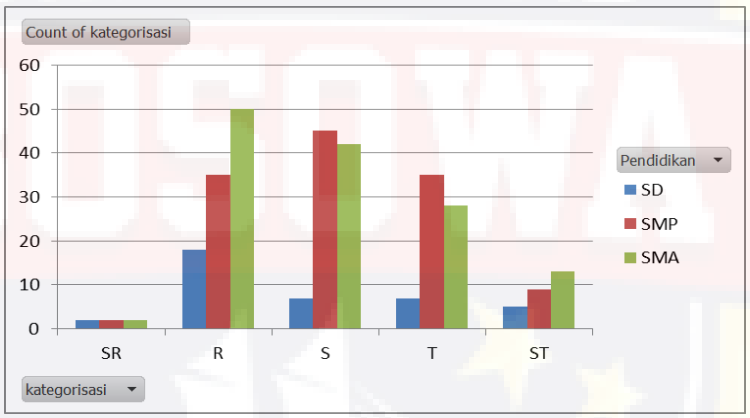

Gambar 3.27 Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis data berdasarkan pendidikan pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang berpendidikan SD terdapat 7 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada yang berpendidikan SMP terdapat 45 responden, dan 42 responden pada tingkat skot sedang yang berpendidikan SMA. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

4) Asal Daerah

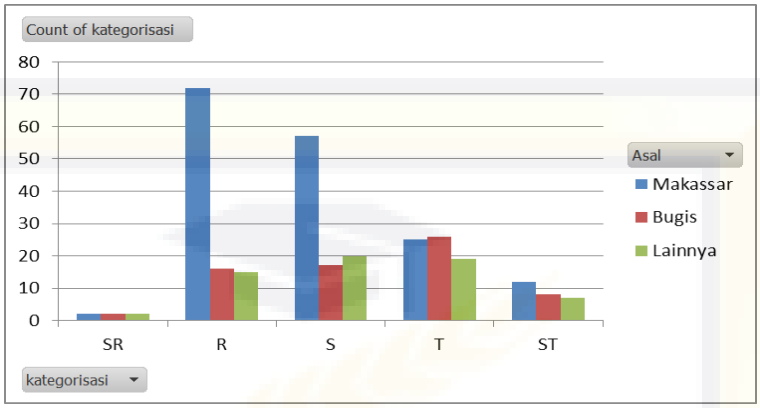

Gambar 3.28 Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Asal Daerah

Hasil analisis data berdasarkan asal daerah pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden asal daerah makassar terdapat 57 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada asal daerah bugis terdapat 17 responden, dan 20 responden pada tingkat skot sedang yang berasal dari daerah lainnya. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

5) Status Orang Tua masih Hidup dan Meninggal

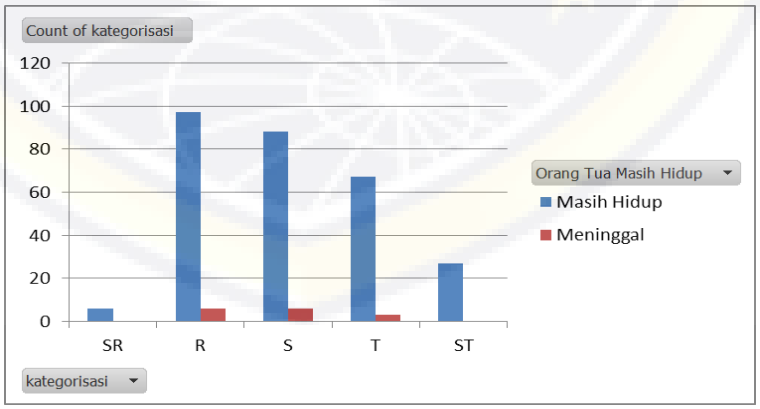

Gambar 3.29 Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Orang Tua Masih Hidup dan Meninggal

Hasil analisis data berdasarkan status orang tua apakah masih hidup atau telah meninggal pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya masih hidup terdapat 88 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya telah meninggal terdapat 6 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar diatas.

6) Status Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

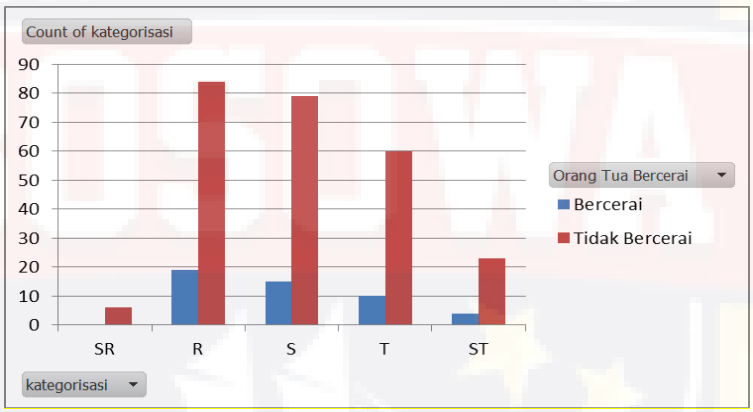

Gambar 3.30 Diagram Pola Asuh Authoritarian Berdasarkan Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai

Hasil analisis data status orang tua apakah bercerai dan tidak bercerai pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Pada responden yang orang tuanya bercerai terdapat 18 responden pada kategori skor sedang, sedangkan pada responden yang orang tuanya tidak bercerai terdapat 79 responden. Untuk distribusi tingkat skor lainnya dapat lebih detail dilihat pada gambar di atas.

4.1.4. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distrubusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan *Q-Q Plot Unstandardized Residual* untuk melihat penyebaran datanya.

Gambar 5.1 Hasil Uji Analisis Normalitas

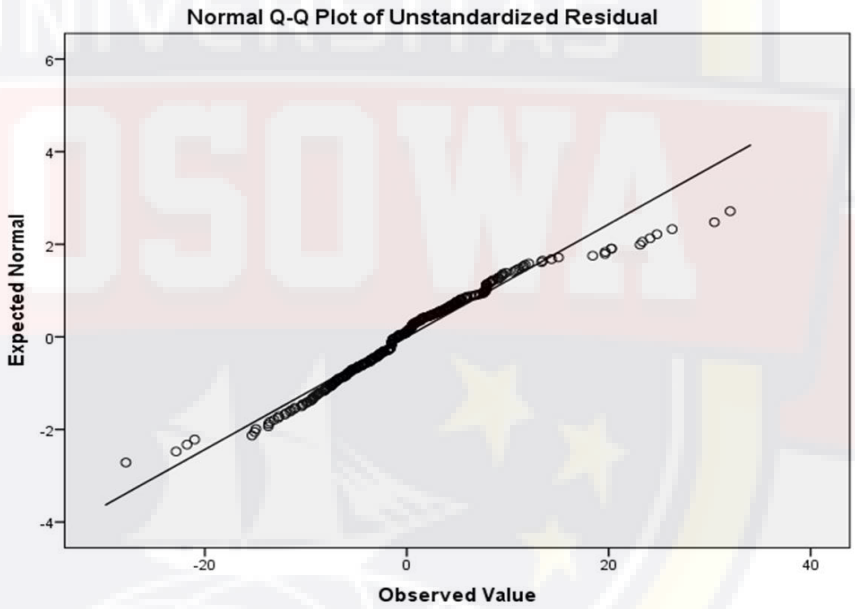

Gambar analisis di atas menunjukkan hasil uji normalitas pada penelitian ini pada data pola asuh authoritative, permisive, dan authoritarian yang dapat di ketahui bahwa hasil analisi data dari *Q-Q Plot Unstandardized Residual* tersebut menunjukkan bahwa hasil uji normalitas terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen atau mengetahui apakah garis antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 for windows. Data dapat dikatakan memiliki korelasi signifikansi apakah hasil analisis yang diperoleh memiliki nilai sinifikansi deviation from linearly lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak memiliki korelasi yang signifikansi apabila diperoleh nilai signifikansi deviation from linearly lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis yang didapatkan yaitu:

Tabel 5.2 Hasil Analisis Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	*F	**Sig F	
Authoritative	90.054	0,000	Linier
Permisive	236.655	0,000	Linier
Authoritarian	194.151	0,000	Linier

Keterangan:
*F : Nilai koefisien linearity
**Sig F : Nilai signifikansi P < 0.05

Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada *linearity* pada tabel anova, apabila nilai signifikan < 0.05 maka terdapat hubungan linear antara variabel.

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat diketahui bahwa gambar diatas merupakan hasil uji linearitas dimana hasil yang

berdasarkan data authoritative memiliki nilai F sebesar 90.054 dengan taraf signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,00 < 0,05) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut linier. Pada hasil analisis data permisive memiliki nilai F sebesar 236.655 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (0,00 < 0,05) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut linier. Pada hasil analisis data authoritarian memiliki nilai F sebesar 194.151 dengan taraf signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,000 (0,00 < 0,05) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut linier.

3. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dilakukan untuk melihat nilai korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda (Sugiyono, 2014). Jika variabel independen yang diteliti memiliki nilai korelasi yang tinggi maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen akan terganggu. Untuk mengetahui apakah dalam hasil data yang diperoleh terjadi multikolineritas atau tidak maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20.0 for windows dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF *(Variance Inflation Factor).* Apabila nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF

disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10,00 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 5.3 Hasil Analisi Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Statistic		keterangan
	Tolerance	Nilai VIF	
Authoritative	0.892	1.121	Tidak terjadi Multikolineritas
Permisive	0.537	1.863	Tidak terjadi Multikolineritas
Authoritarian	0.532	1.878	Tidak terjadi Multikolineritas

Keterangan:
*Tolerance : Nilai tolerance >0,10
**VIF : Nilai variance inflation factor < 10,00

Berdasarkan nilai analisis yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa seluruh dimensi yang meliputi Authoritative, Permisive, dan Authoritarian tidak terjadi multikolineritas hal tersebut dibuktikan dengan nilai Tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih 10.00.

4. Uji Heteroskedalitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara prediksi dan residu bersifat acak atau tidak. Suatu model regresi yang baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel prediktor. Selain itu, uji heteroskedasitas juga dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.dengan menggunakan melihat scatterplot dengan memplotkan ZPRED (Nilai prediksi) dengan pola ZRESID (Nilai residual) menggunakan bantuan program

SPSS 20.0 for windows. Hasil output akan terlihat membentuk pola tertentu atau tidak. Suatu output yang baik apabila tidak terjadi heteroskedasitas dan output yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 5.4 Hasil Uji Heteroskedasitas Menggunakan Scatterplot

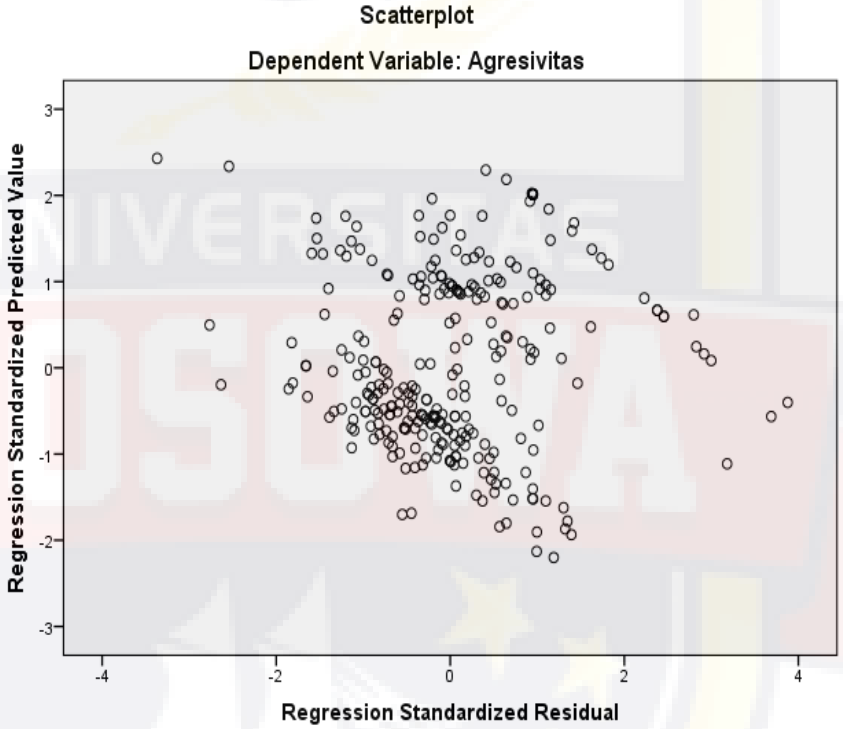

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka gambar diatas menunjukkan bahwa Scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.1.5. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.5 Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh terhadap Agresivitas Remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar

Variabel	R^2*	Kontribusi (%)	F**	p***	Keterangan
Authoritative terhadap Agresivitas	0,213	21,3%	80,805	0,00	Signifikan
Permisive terhadap Agresivitas	0,281	28,15%	164,987	0,00	Signifikan
Authoritarian terhadap Agresivitas	0,039	3,9%	24,476	0,00	Signifikan

Keterangan:
*R2 : Koefisien determinan
**F : Nilai uji koefisien secara stimulan
***p : Nilai signifikan p < 0,05

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai R Square authoritative teradap agresivitas adalah sebesar 0,213 dengan nilai F sebesar 80,805 dan nilai p sebesar 0,00. Nilai p < 0,05. Dengan demikian, pola asuh memiliki pengaruh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar dengan kontribusi sebesar 21.3%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai R Square permisive teradap agresivitas adalah sebesar 0,281 dengan nilai F sebesar 164,987 dan nilai p sebesar 0,00. Nilai p < 0,05. Dengan demikian, pola asuh memiliki pengaruh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar dengan kontribusi sebesar 28,15%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai R Square authoritarian teradap agresivitas adalah sebesar 0,039 dengan nilai F sebesar 24,476 dan nilai p sebesar

0,00. Nilai p < 0,05. Dengan demikian, pola asuh memiliki pengaruh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar dengan kontribusi sebesar 3,9%.

2. Koefisien Pengaruh Pola asuh terhadap Agresivitas

Tabel 5.6 Koefisien Pola Asuh Terhadap Agresivitas Remaja Di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar

Variabel	*Constant**	B**	Keterangan
Authoritative terhadap Agresivitas	25,330	0,816	Positif
Permisive terhadap Agresivitas		1,527	Positif
Authoritarian terhadap Agresivitas		0,687	Positif

Keterangan:
*Constant : Nilai konstanta
**B : Koefisien pengaruh

Konstanta sebesar 25,330, diketahui pula besar koefisien pengaruh dari authoritative terhadap agresivitas sebesar 0,816 dengan arah pengaruh positif. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi authoritative, maka semakin tinggi pula agresivitas. Besar koefisien pengaruh dari permisive terhadap agresivitas sebesar 1,527 dengan arah pengaruh positif. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi permisive, maka semakin tinggi pula agresivitas, besar koefisien pengaruh dari authoritarian terhadap agresivitas sebesar 0,687 dengan arah pengaruh positif. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi authoritarian, maka semakin tinggi pula agresivitas.

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 4.2 dapat pula diketahui persamaan regresi dari pengaruh pola asuh terhadap agresivitas agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar, sebagai berikut:

$$Y = a + bx1 + bx2 + bx3$$

Agresivitas = 25.330 + 0.816 (Authoritative) + 1.527 (Permissive) + 0.687 (Authoritarian)

Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) pola asuh dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 maka perubahan variabel terikat (dependen) agresivitas adalah sebesar nilai koefisien dari nilai variabel independen tersebut.

4.2. Pembahasan

Besar koefisien pengaruh dari permisive terhadap agresivitas sebesar 1,527 dengan arah pengaruh positif. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi permisive, maka semakin tinggi pula agresivitas.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti maka didapatkan bahwa tingkat pola asuh pada 300 responden di Lapas Klas I Makassar yang paling berpengaruh terhadap agresivitas yaitu pola pengasuhan permissive dengan kategorisasi sangat tinggi.

Hasil analisis menggunakan menggunakan rumus di atas diketahui bahwa pada variabel permissive dari 300 responden terdapat 24 responden yang

memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 8%,terdapat 79 responden dengan kategori tinggi dengan presentase 26%, selain itu terdapat 97 responden yang memiliki kategori sedang dengan presentase 32%. Terdapat 86 responden dengan kategori rendah dengan presentase 29%, dan terdapat 14 responden dengan kategori sangat rendah dengan presentase 5%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai R Square permisive teradap agresivitas adalah sebesar 0,281 dengan nilai F sebesar 164,987 dan nilai p sebesar 0,0. Nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, pola asuh memiliki pengaruh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar dengan kontribusi sebesar 28,15%.

Kebervariasian pada penelitian ini juga didapatkan oleh Suko Wening (2016) yang meneliti tentang Pengaruh pola asuh terhadap agresivitas pada persepsi siswa kelas ix Di SMP Kesatria 2 Semarang 2015/2016 menemukan hasil bahwa terdapat kontribusi secara simultan sebesar 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua yang authoritarian, autthoritative, dan permissive terhadap agresivitas remaja secara parsial. Dengan menggunakan sampel siswa kelas XI di SMP Kesatria 2 Semarang sebanyak 66 siswa dari 228 siswa.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mudaim (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif peserta didik di SMP Negeri 9 Metro. Hal tersebut ditunjukkan oleh: 1). Nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar

0,819 dengan probabilitas (sign) sebesar 0,00. Pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh rhitung > rtabel, dimana 0,819 > 0,207, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif. Nilai 0,819 berada pada rentang 0,800-0,100 dengan kriteria sangat tinggi, artinya terdapat hubungan yang sangat tinggi antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif.

Dengan kata lain semakin dibatasi kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuannya akan menjadikan prakondisi agresif menjadi semakin tertekan sehingga dapat memunculkan perilaku agresif pada seseorang. Adanya hubungan pola asuh dengan keagresifan itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Baumrind bahwa orang tua yang suka melakukan hukuman terutama hukuman fisik menyebabkan anak mempunyai sifat pemarah. (Kartono, 2011).

Dalam penelitian ini terdapat empat dimensi perilaku agresif yang dijadikan penelitian yaitu agresi fisik dimana agresi fisik yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain seperti memukul, menendang, berkelahi dan membanting sesuatu. Agresi verbal yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti melukai atau merugikan seseorang secara verbal. Hal ini termasuk menghina orang, mengejek orang, mencaci maki, dan membentak. Kemarahan merupakan emosi negatif beberapa bentuk kemarahan adalah perasaan marah dan kesal, dan Sikap Permusuhan adalah tindakan yang mengekpresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak

lain. Permusuhan yang terdiri perasaan sakit hati dan ketidakadilan merupakan komponen gabungan kebencian dan kecurigaan.

Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing perilaku anak sebagai fungsi dan peran sebagai orang tua. Sebagaimana orang tua bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman dan menjauhkan anak dari kekerasan emosional, memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik untu memnuhi kebutuhan dasar anak dan lain sebagainya.(Grace,Olojo, 2012).

Demikian pentingnya pola asuh terhadap perkembangan remaja, sehingga orang tua perlu memperhatikan juga dalam mendidik agar anaknya tidak menjadi agresif. Perkembangan tingkah laku agresif pada remaja itu sendiri dipengaruhi oleh orang tuanya melalui pengontrolan, pengalaman frustasi dan juga cara orang tua memberikan penguatan ataupun hukuman terhadap tingkah laku agresif. Menurut teori Bandura (2001) dalam (Agung, 2015) bahwa remaja belajar bertingkah laku agresif melalui imitasi atau model terutama dari orang tuanya.

Adapun hasil dari penelitian ini yang paling berpengaruh terhadap agresivitas adalah pola asuh permissive yaitu semakin tidak ada pengawasan , lemah dalam kedisiplinan dan pemenuhan kebutuhan yang berlebihan pada anak maka semakin tinggi tingkat agresivitas pada remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar.

Adanya hubungan pola asuh dengan keagresifan itu sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Lembaga Permasyarakan Klas

I Makassar yaitu dapat dapat pengaruh yang tinggi antara pola asuh terdapat agresivitas remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Yusuf 2016) yang memaparkan bahwa kepribadian orang terdekat (orang tua) sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, baik aspek sosial dan emosionalnya.

Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak-anaknya. Perilaku orang tua tersebut yakni adalah cara orang tua menerapkan aturan, memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memperliatkan otoritasnya yaitu mereka akan memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.

Adapun jenis pola asuh dalam penelitian ini antara lain pola asuh authoritative adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Bersikap realistis terhadap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka (Santrock 2000). Pola asuh permissive gaya pengasuhan ini orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak menerima sedikit bimbingan dari orang tua, sehingga anak sulit dalam

memberikan perilaku yang benar atau tidak. Serta orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten sehingga menyebabkan anak berperlaku agresif. Anak yang memiliki orang tua permissive kesulitan untuk berhubungan dengan teman sebaya, kurang mandiri, dan kurang eksplorasi (Trisnawati 2014). Pola asuh autroritarian adalah gaya yang membatasi, menghukum, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Menerapkan batas dan kendali yang tegas kepada anak dan meminimalisir perdebatan verbal serta memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak (Santrock 2000).

Hasil dari wawancara peneliti dan tahanan juga mengungkapkan bahwa para tahanan juga sudah sering keluar masuk lapas dan mereka juga mengungkapkan tidak takut untuk melakukan kejahatan di luar setelah keluar masuk di Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar, karena menurut mereka itu adalah hal yang wajar dan biasa untuk para tahanan.

4.3. Limitasi Penelitian

Limitasi pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi kendala dan hambatan, adapun kendala dalam yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu responden yang terbatas, dimana hanya mendapatkan data dari responden laki-laki. Sehingga penelitian ini nampaknya hanya mampu menggambarkan pada kelompok jenis kelamin laki-laki

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh pola asuh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar berada dalam kategori sedang. Hasil analisis disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh permissive mempengaruhi agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar dengan besar kontribusi 28.15% dan arah pengaruh positif. Semakin tinggi permissive pola asuh yang diterapkan maka semakin tinggi pula agresivitas remaja.
2. Pola asuh authoritative mempengaruhi agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar dengan besar kontribusi 21.3% dan arah pengaruh positif. Semakin tinggi authoritative pola asuh yang diterapkan maka semakin tinggi pula agresivitas remaja.
3. Pola asuh authoritarian memiliki pengaruh terhadap agresivitas remaja di Lembaga Permasyarakatan Klas I Makassar dengan besar kontribusi 3.9% dan arah pengaruh positif. Semakin tinggi authoritarian pola asuh yang diterapkan maka semakin tinggi pula agresivitas remaja.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disampaikan beberapa saran dalam penelitian ini yakni :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar dapat menerapkan bentuk pola asuh yang seimbang, yaitu penerapan pola asuh authoritarian , permissive, authoritative serta menerapkan aturan yang sesuai dengan usia remaja.

2. Bagi Lembaga Permasyarakatan

   Diharapkan dapat dapat menjadi salah satu bahan kajian dan perlu menjadi salah satu bahan acuan dalam memberikan pembinaan bagi warga binaan khususnya pada remaja.

3. Pola Asuh Authoritarian

   Diharapkan kepada remaja agar dapat sering berkomunikasi kepada orang tua agar menjalin hubungan yang lebih baik dan dapat menceritakan masalahnya kepada orang tua.

4. Pola Asuh Permissive

   Diharapkan kepada remaja agar menggunkan kebebasan yang berikan oleh orang tua secara baik dan bertanggung jawab dan tidak menimbulkan masalah atau yang dapat merugikan pihak lain.

5. Pola Asuh Authoritative

   Diharapkan kepada remaja agar lebih bertanggung jawab atas kepercayaan orang tua dan selalu berkomunikasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes,D. 2005. Psikologi Perkembangan Remaja. Ghalia Indonesia : Bogor.

Agung. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Pada Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aisyah St. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. Jurnal MEDTEK Vol.2 No. 1.

Arifin Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Azwar, S. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka belajar : Yogyakarta.

Azwar. 2014. Metodologi Penelitian. Binapura Aksara Publisher : Pamulang.

Badriyah, L. 2013. Pengaruh Empati Dan *"Self Control"* Terhadap Agresivitas Remaja SMA N 3 Kota Tanggerang Selatan. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Berkowitz, A. 2003. *Applications Of Social Norms Theory To Other Health And Social Justice Issues. Chapter 16 In H. W. Perkins (Ed.). The Social Norms Approach To Preventing School And College Age Substance Abuse: A Handbook For Educators, Counselors, Clinicians.* San Francisco: Jossey-Bass.

BPS. 2018. Setiap 24 Detik Terjadi Tindak Kejahatan Di SulSel. (Online). aksaraintimes.id. Diakses 20 Februari 2020.

Brendgen, M. 2012. *Development of Indirect Aggression Before School Entry. Encyclopedia on Early Childhood Development, 1-8.*

Damon, D., & Learner, R.M. 2006 *Handbook Of Child Pshychology. Sixth Edition.* Canada:JohnWilley & Son

Darling, N. 2014. *Eric Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education Champaign IL*

Dayakisni & Hudaniah. 2006. Psikologi Sosial. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Hurlock EB. 2013. Child Growth and Development. Literary Licensing : USA.

Hurlock. 1993. *Adolescence Development.* New York: Mc. Grew-Hill, Kogakusha, Ltd

Ibnu Ardi. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Universitas negeri Yogyakarta.

Inggrid. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di SMA N 1 Kakas. *e-journal* Keperawatan(e-Kp) Volume 7 Nomor 1.

Ismail M. Faizal. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di SMPN III Bawen Kecamatan Bandungan Babupaten Semarang.

Kartono, K. 2011. Pemimpin dan Kepemimpinan. Rajawali : Jakarta.

KPAI. 2018. 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Orang Tua. (Online). m.detik.com. Diakses 20 Februari 2020.

Kurnia Rifa, dkk. 2011. Hubungan Antara Konsep Diri & Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas Pada Siswa Kelas XI MAN Klaten.

Kusmiran. 2013. Remaja. Salemba Medika. Jakarta

Lolita. 2018.Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. Fakultas Psikologi UIM Yogyakarta.

Mudaim. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro Vol. 2. No. 2.

Noe. 2013. Perilaku Kekerasan Mahasiswa dalam Menyampaikan Pendapat di Muka Umum melalui Demonstrasi. Pedagogik.

Papalia, D. E,. Wendkos, S., & Feldman. R,D. 2008. *Human Development.* Jakarta : Kencana

Perry & Buss. 1992. *The Aggression Questionnaire. journal of Personality and Social Psychology.* Vol. 63 No.3.

Riryn Fatmawaty. Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma* Vol.VI No.2 UNISLA

Santrok. 2000. Psikologi Remaja. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Shahida, S. 2013. *Lack of Adequate Parenting: A Potential Risk Factor for Aggression Among Adolescents. Pakistan Journal of Psychological Research.* 28 (2) 217-238.

Silitonga Mirdad, dkk. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresivitas Anak Di SMPN 194 Jakarta Timur. Jurnal Kesehatan Keluarga dan Pendidikan Vol.2 No.1.

Soekidjo. 2014. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta

Stewart & Koch. 1983. *Childern Development Throught Adolescence.* Canada:John Wiley And Sons, Inc

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta. Bandung

Sugiyono, 2013. Statistik untuk penelitian. Alfabeta. Bandung

Suntrock,S,W. 2002. *Life Span Development* : Perkembangan Masa Hidup. Erlangga. Jakarta

Trisnawati, J., Nauli, F.A., & Agrina. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekan baru. Jom Psik. 1 (2), 1-9.

WHO, 2016. *Adolescents: Health Risks and Solutions*. (Online). http://www.who. int/mediacentre/factsheets/fs345/en/ Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

Wirawan, 2010. Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian. Salemba Humanika : Jakarta.

Yoga. 2014. Analisis Kenakalan Di Remaja Pedesaan. Universitas Bengkulu.

Yulius Ardi Nugraha. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Remaja Perempuan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

BLUE PRINT SKALA AGRESIVITAS DAN POLA ASUH

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Selamat Pagi / Siang / Malam.

Perkenalkan saya Yunita Febriani mahasiswa Universitas Bosowa Makassar Jurusan Psikologi. Saat ini, saya sedang dalam tahap penyusunan tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan partisipasi anda untuk menyempatkan waktu mengisi kuesioner ini. Anda hanya perlu menyesuaikan jawabannya dengan diri anda. Semua jawaban yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk keperluan penelitian saja. Dengan segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (Boleh Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan saat ini :
5. Suku :
6. Orang Tua Masih Hidup : (YA / TIDAK)
7. Orang Tua Bercerai : (YA / TIDAK)

B. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah setiap aitem/pernyataan dengan seksama dan jawablah sesuai dengan kebenaran diri anda.
2. Isilah semua nomor dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberikan jawaban tanda (X) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban adalah benar, selama menggambarkan kepribadian anda sebenarnya dan dijamin kerahasiaannya.

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Emosi saya mudah terpancing		**X**		
2.	Saya curiga terhadap orang yang baik kepada saya	**X**			

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan menyerang kembali jika ada yang menyerang saya				
2	Saya berbeda dengan pendapat orang lain				
3	Emosi saya mudah terpancing				
4	Saya selalu berpikir positif terhadap orang yang sering membantu saya				
5	Sedikit diprovokasi saya langsung memukul orang lain				
6	Saya suka memutar balikkan cerita teman saya keorang lain				
7	Emosi saya sulit terpancing				
8	Saya curiga terhadap orang yang baik kepada saya				
9	Saya mampu mengendalikan kemarahan saya				
10	Saya setuju dengan pendapat orang lain				
11	Jika seseorang menyerang saya, saya akan menyerangnya kembali				
12	Bila anggota kelompok saya berdebat dalam diskusi, maka saya akaan diam saja dan tidak membantu teman kelompok saya				
13	Sedikit diprovokasi saya enggan langsung memukul orang lain				
14	saya suka menceritakan keburukan teman saya				
15	Saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan saya				
16	Saya merasa iri dengan teman yang memiliki banyak sahabat				
17	Saya iri dengan teman saya saat mendapatkan nilai				

	ujian yang tinggi				
18	Saya akan menyerang tanpa rasa takut				
19	Saya akan marah bila saat diskusi pendapat saya tidak dihiraukan				
20	Saya enggan iri dengan teman saya ketika mendapatkan nilai ujian yang tinggi				
21	Bila anggota kelompok saya berdebat dalam diskusi, saya membela pendapat teman kelompok saya				
22	Saya takut untuk memulai menyerang				
23	Saya tidak iri dengan teman yang memiliki banyak sahabat				
24	Saya enggan marah saat diskusi pendapat saya kurang dihiraukan				
25	Saya jarang mempercayai perkataan teman-teman saya				
26	Saya suka membicarakan orang lain				
27	Bila ada teman yang mengejek saya bodoh, maka saya marah dan mengucapkan kata-kata kasar kepadanya				
28	Saya kembali memukul lebih keras jika mendapat pukulan dari orang lain				
28	Saya enggan memukul jika orang lain memukul saya				
30	Saya kurang senang memutar balikkan cerita teman saya ke orang lain				
31	Bila ada teman saya yang mengejek saya bodoh, maka saya enggan marah dan mengucapkan kata-kata kasar kepadanya				
32	Saya mempercayai perkataan teman-teman saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua melarang anak melakukan hal-hal yang disukai				
2	Jika melakukan sesuatu harus seijin orang tua				
3	Saya takut untuk meminta kepada orang tua				
4	Saya memaksa orang tua dalam memenuhi kebutuhan				
5	Saya susah mendapat pujian dari orang tua				
6	Walaupun di siplin, saya masih mendapatkan toleransi dari orang tua				
7	Orang tua mendorong saya melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain				
8	Orang tua tidak tahu mengenai kegiatan saya di luar rumah				
9	Setiap ada kegiatan yang hendak dilakukan, orang tua mendukung dengan beberapa pertimbangan				
10	Walaupun diawasi orang tua, saya tetap bebas beraktivitas				
11	Saya melawan jika dinasihati oleh orang tua				
12	Penerapan disiplin dalam keluarga sangat ketat				
13	Saya sulit menyampaikan pendapat kepada orang tua				
14	Orang tua menentukan apa yang terbaik untuk saya				
15	Orang tua memberikan waktu kepada anak-anaknya untuk berdiskusi				
16	Orang tua menghargai setiap hasil pekerjaan saya				
17	Saya cemas jika berhadapan dengan orang tua				
18	Orang tua tidak peduli dengan apa yang saya perbuat				
19	Orang tua tidak segan memberikan hukuman				
20	Orang tua tidak melibatkan saya dalam diskusi keluarga				
21	Orang tua bersikap tidak acuh terhadap saya				

22	Orang tua mendengarkan pembelaan saya setiap melakukan kesalahan				
23	Saya selalu melanggar peraturan orang tua				
24	Saya bersama dengan orang tua menentukan suatu kewajiban				

LAMPIRAN 2

MASTER TABEL

MASTER TABEL

MASTER TABEL

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Asal	Orang Tua Masih Hidup	Orang Tua Bercerai
1	RJ	L	21	SMP	Makassar	Ya	Tidak
2	MF	L	22	SMA	Makassar	Ya	Tidak
3	RD	L	22	SMP	Takalar	Ya	Tidak
4	SK	L	21	SMP	Makassar	Ya	Tidak
5	RH	L	21	SMP	Makassar	Ya	Tidak
6	MA	L	21	SD	Makassar	Ya	Tidak
7	FR	L	18	SMA	Makassar	Ya	Tidak
8	WN	L	22	SMA	Makassar	Tidak	Ya
9	YM	L	21	SMP	Pinrang	Ya	Tidak
10	NG	L	20	SD	Makassar	Tidak	Ya
11	MI	L	22	SMA	Makassar	Ya	Tidak
12	AL	L	20	SMA	Makassar	Ya	Tidak

AGRESIVITAS (Y)																															Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
3	4	2	3	1	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	2	88
4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	3	4	2	1	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	81
2	3	4	1	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	97
4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	101
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	80
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	76
4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	86
2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	79
4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	86
4	4	4	4	3	2	3	1	2	1	3	4	4	2	1	3	4	3	3	4	2	1	2	3	4	3	1	3	4	2	1	3	88
3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	80
4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	4	1	4	2	4	4	2	4	95
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	111

POLA ASUH (X)																							Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
4	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	66
4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	69
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	2	74
4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	73
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	62
2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	89
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	59
3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	57
4	3	3	3	2	4	1	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	1	4	3	4	2	3	2	61
3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58
4	3	4	1	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	78

LAMPIRAN 3

OUTPUT LISREL DAN SPSS

UJI VALIDITAS AGRESIVITAS

1. UJI VALIDITAS AGRESI FISIK

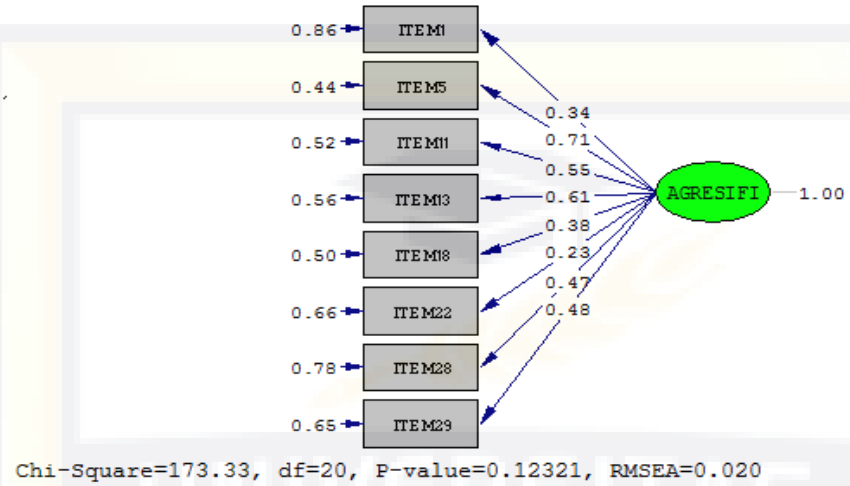

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	1	0.23	0.03	12.10	Valid
2.	5	0.71	0.05	12.32	Valid
3.	11	0.55	0.05	10.05	Valid
4.	13	0.38	0.05	10.41	Valid
5.	18	0.61	0.04	11.70	Valid
6.	22	0.38	0.05	11.26	Valid
7.	28	0.47	0.06	10.45	Valid
8.	29	0.48	0.05	10.24	Valid

2. UJI VALIDITAS AGRESI VERBAL

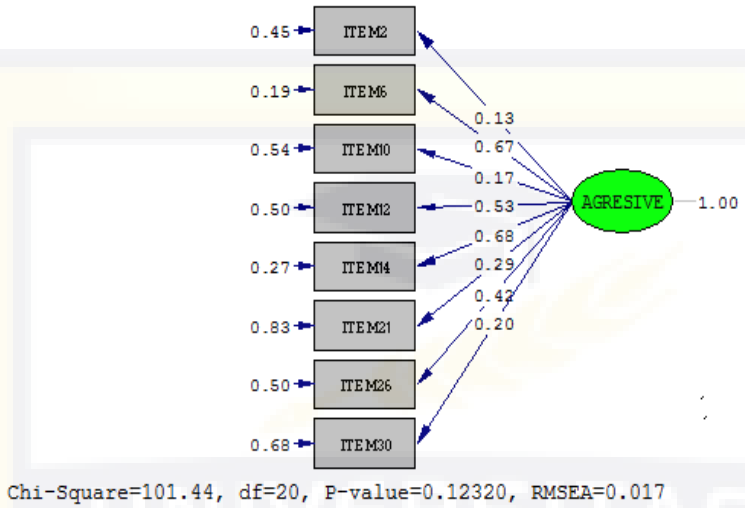

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	2	0.13	0.03	3.13	Valid
2.	6	0.67	0.02	15.79	Valid
3.	10	0.17	0.07	3.62	Valid
4.	12	0.53	0.05	10.48	Valid
5.	14	0.68	0.06	14.83	Valid
6.	21	0.29	0.05	4.88	Valid
7.	26	0.42	0.04	8.69	Valid
8.	30	0.20	0.03	3.74	Valid

3. UJI VALIDITAS AGRESI MARAH

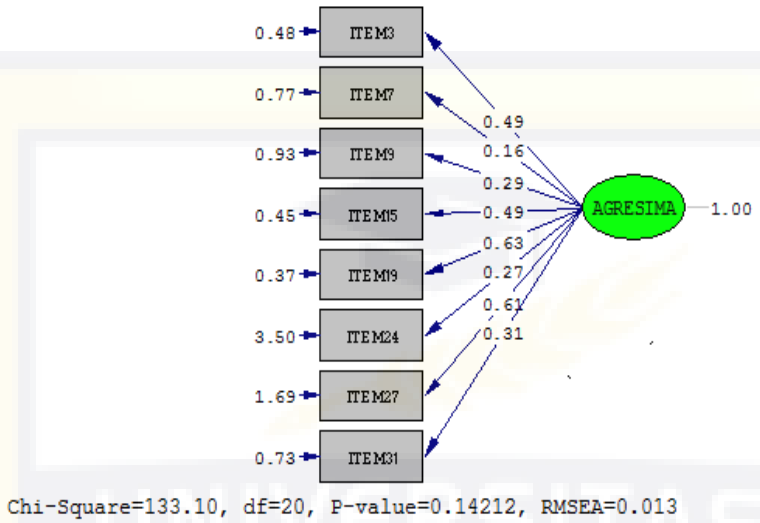

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	3	0.49	0.05	8.94	Valid
2.	7	0.16	0.06	2.63	Valid
3.	9	0.29	0.06	10.32	Valid
4.	15	0.49	0.04	9.13	Valid
5.	19	0.63	0.05	11.06	Valid
6.	24	0.27	0.03	11.57	Valid
7.	27	0.61	0.05	6.47	Valid
8.	31	0.31	0.06	5.18	Valid

4. UJI VALIDITAS SIKAP PERMUSUHAN

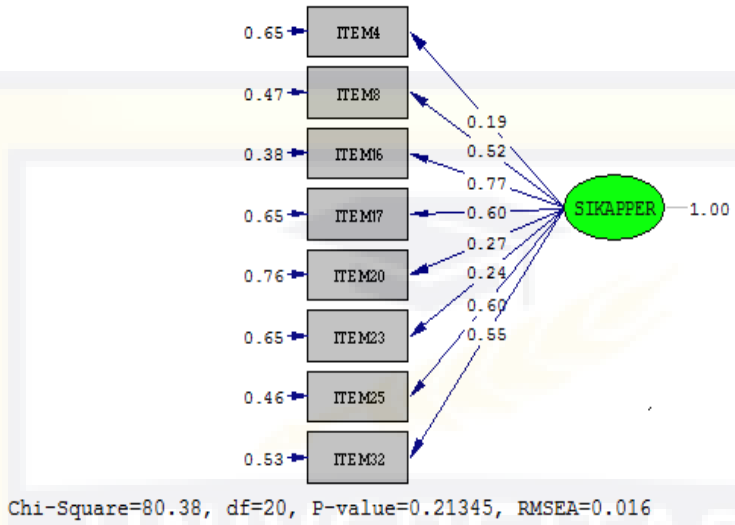

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	4	0.19	0.05	3.54	Valid
2.	8	0.52	0.05	10.42	Valid
3.	16	0.77	0.04	14.25	Valid
4.	17	0.60	0.05	10.20	Valid
5.	20	0.27	0.07	4.78	Valid
6.	23	0.24	0.05	4.55	Valid
7.	25	0.60	0.05	11.58	Valid
8.	32	0.55	0.03	10.36	Valid

UJI VALIDITAS POLA ASUH

1. POLA ASUH AUTHORITATIVE

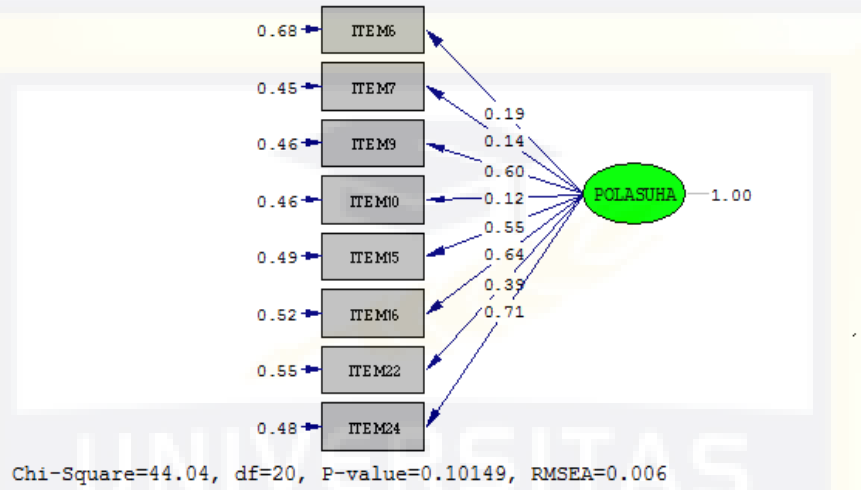

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	6	0.19	0.05	3.51	Valid
2.	7	0.14	0.04	3.26	Valid
3.	9	0.60	0.05	11.33	Valid
4.	10	0.12	0.04	2.78	Valid
5.	15	0.55	0.05	10.53	Valid
6.	16	0.64	0.05	11.36	Valid
7.	22	0.39	0.05	7.50	Valid
8.	24	0.71	0.07	12.44	Valid

2. POLA ASUH PERMISSIVE

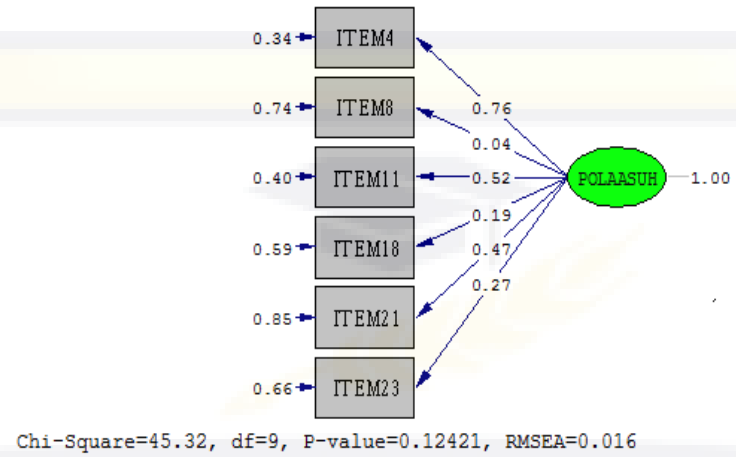

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	4	0.76	0.08	11.15	Valid
2.	8	0.04	0.05	9.63	Valid
3.	11	0.52	0.05	9.40	Valid
4.	18	0.19	0.03	3.70	Valid
5.	21	0.47	0.08	6.97	Valid
6.	23	0.27	0.05	4.76	Valid

3. POLA ASUH AUTHORITARIAN

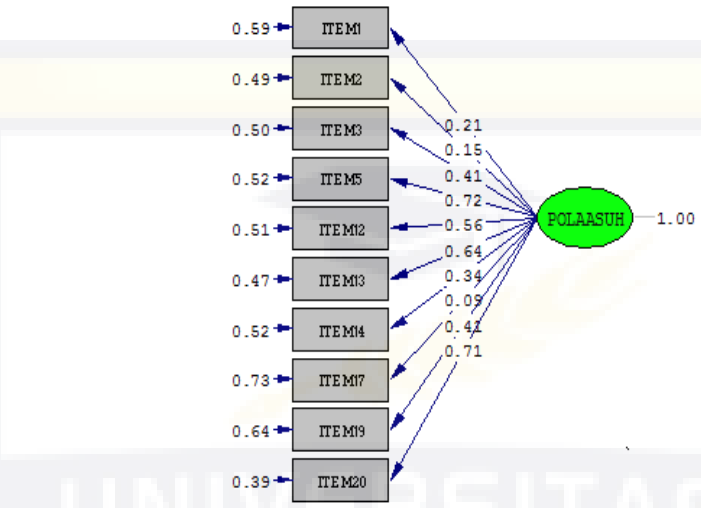

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	1	0.21	0.04	9.24	Valid
2.	2	0.15	0.05	3.33	Valid
3.	3	0.41	0.49	8.38	Valid
4.	5	0.72	0.06	12.87	Valid
5.	12	0.56	0.05	10.80	Valid
6.	13	0.64	0.05	12.13	Valid
7.	14	0.34	0.04	7.06	Valid
8.	17	0.08	0.05	2.61	Valid
9.	19	0.41	0.04	7.58	Valid
10.	20	0.71	0.05	13.86	Valid

UJI RELIABILITAS

1. UJI RELIABILITAS AGRESIVITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	32

2. UJI RELIABILITAS POLA ASUH

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

Authoritative	Cronbach's α
scale	0.707

Note. Of the observations, 300 were used, 0 were excluded listwise, and 300

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

Permissive	Cronbach's α
scale	0.570

Note. Of the observations, 300 were used, 0 were excluded listwise, and 300 were provided.

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

Authoritarian	Cronbach's α
scale	0.732

Note. Of the observations, 300 were used, 0 were excluded listwise, and 300 were provided.

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI – LAKI	300	100.0	100.0	100.0

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 TAHUN	4	1.3	1.3	1.3
	18 TAHUN	4	1.3	1.3	2.7
	19 TAHUN	55	18.3	18.3	21.0
	20 TAHUN	87	29.0	29.0	50.0
	21TAHUN	100	33.3	33.3	83.3
	22 TAHUN	50	16.7	16.7	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	39	13.0	13.0	13.0
	SMP	126	42.0	42.0	55.0
	SMA	135	45.0	45.0	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

ASAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MAKASSAR	168	56.0	56.0	56.0
	TAKALAR	4	1.3	1.3	57.3
	PINRANG	2	.7	.7	58.0
	BULUKUMBA	2	.7	.7	58.7
	LUWU	1	.3	.3	59.0
	GOWA	20	6.7	6.7	65.7
	BUGIS	34	11.3	11.3	77.0
	PANGKEP	5	1.7	1.7	78.7
	SINJAI	1	.3	.3	79.0
	BANTAENG	6	2.0	2.0	81.0
	JENEPONTO	3	1.0	1.0	82.0
	WAJO	5	1.7	1.7	83.7
	ENREKANG	6	2.0	2.0	85.7
	MAROS	11	3.7	3.7	89.3
	KENDARI	3	1.0	1.0	90.3
	BARRU	5	1.7	1.7	92.0
	SIDRAP	1	.3	.3	92.3
	SOPPENG	7	2.3	2.3	94.7
	BONE	11	3.7	3.7	98.3
	TORAJA	5	1.7	1.7	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

ORANG TUA MASIH HIDUP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	285	95.0	95.0	95.0
	TIDAK	15	5.0	5.0	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

ORANG TUA BERCERAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	48	16.0	16.0	16.0
	TIDAK	252	84.0	84.0	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

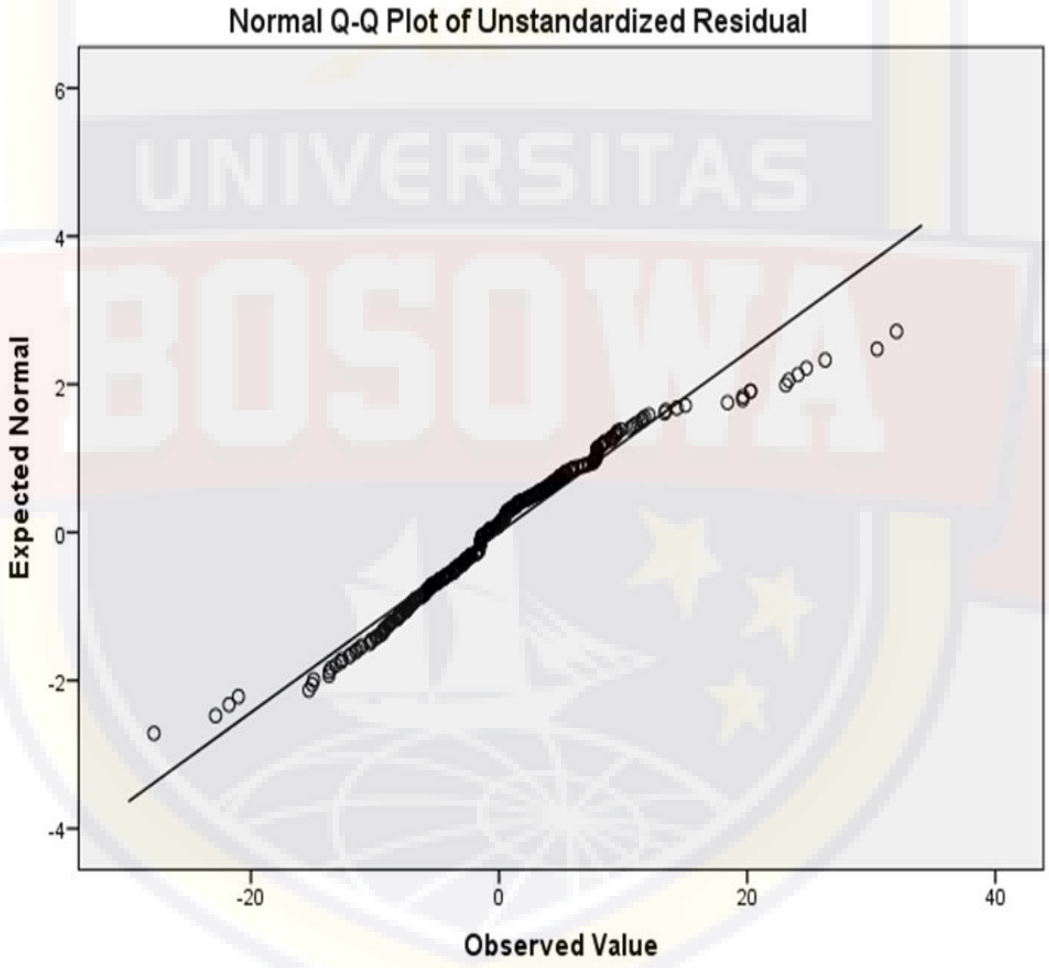

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.330	3.451		7.340	.000		
	Authoritative	.816	.129	.267	6.339	.000	.892	1.121
	Permisive	1.527	.216	.382	7.053	.000	.537	1.863
	Authoritatian	.687	.139	.269	4.947	.000	.532	1.878

a. Dependent Variable: Agresivitas

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Authoritative	Between Groups	(Combined)	14459.580	18	803.310	7.842	.000
		Linearity	9224.438	1	9224.438	90.054	.000
		Deviation from Linearity	5235.142	17	307.950	3.006	.000
	Within Groups		28783.390	281	102.432		
	Total		43242.970	299			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Permisive	Between Groups	(Combined)	21969.199	17	1292.306	17.130	.000
		Linearity	17852.988	1	17852.988	236.655	.000
		Deviation from Linearity	4116.210	16	257.263	3.410	.000
	Within Groups		21273.771	282	75.439		
	Total		43242.970	299			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Authoritatian	Between Groups	(Combined)	20197.315	20	1009.866	12.226	.000
		Linearity	16037.055	1	16037.055	194.151	.000
		Deviation from Linearity	4160.260	19	218.961	2.651	.000
	Within Groups		23045.655	279	82.601		
	Total		43242.970	299			

UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.462[a]	.213	.211	10.684	.213	80.805	1	298	.000
2	.703[b]	.494	.491	8.581	.281	164.987	1	297	.000
3	.730[c]	.533	.528	8.261	.039	24.476	1	296	.000

a. Predictors: (Constant), Authoritative

b. Predictors: (Constant), Authoritative, Permisive

c. Predictors: (Constant), Authoritative, Permisive, Authoritatian

PERSAMAAN REGRESI DAN ARAH PENGARUH

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.284	3.416		16.475	.000
	Authoritative	1.414	.157	.462	8.989	.000
2	(Constant)	31.152	3.370		9.244	.000
	Authoritative	.914	.132	.299	6.914	.000
	Permisive	2.214	.172	.555	12.845	.000
3	(Constant)	25.330	3.451		7.340	.000
	Authoritative	.816	.129	.267	6.339	.000
	Permisive	1.527	.216	.382	7.053	.000
	Authoritatian	.687	.139	.269	4.947	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

UJI HETEROSKEDASTISITAS